

**UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS DARING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh
**SUCI PRATINI
NIM. 1717405081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Suci Pratini
NIM : 1717405081
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan saduran, bukan dibuatkan orang lain, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, telah diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari, terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yakni pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Januari 2022



Suci Pratini
NIM. 1717405081

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DARING
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON**

Yang disusun oleh Suci Pratini (NIM. 1717405081) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua Sidang,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A
NIP. 19810322200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Aziz Kurniawan, M.Pd
NIP. 19911001201903 1013

Penguji Utama,

Abu Dha'fin, M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui Oleh,
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Suci Pratini
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan serta koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Suci Pratini
NIM : 1717405081
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Daring
Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI
Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

MOTTO

“... dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku.”¹

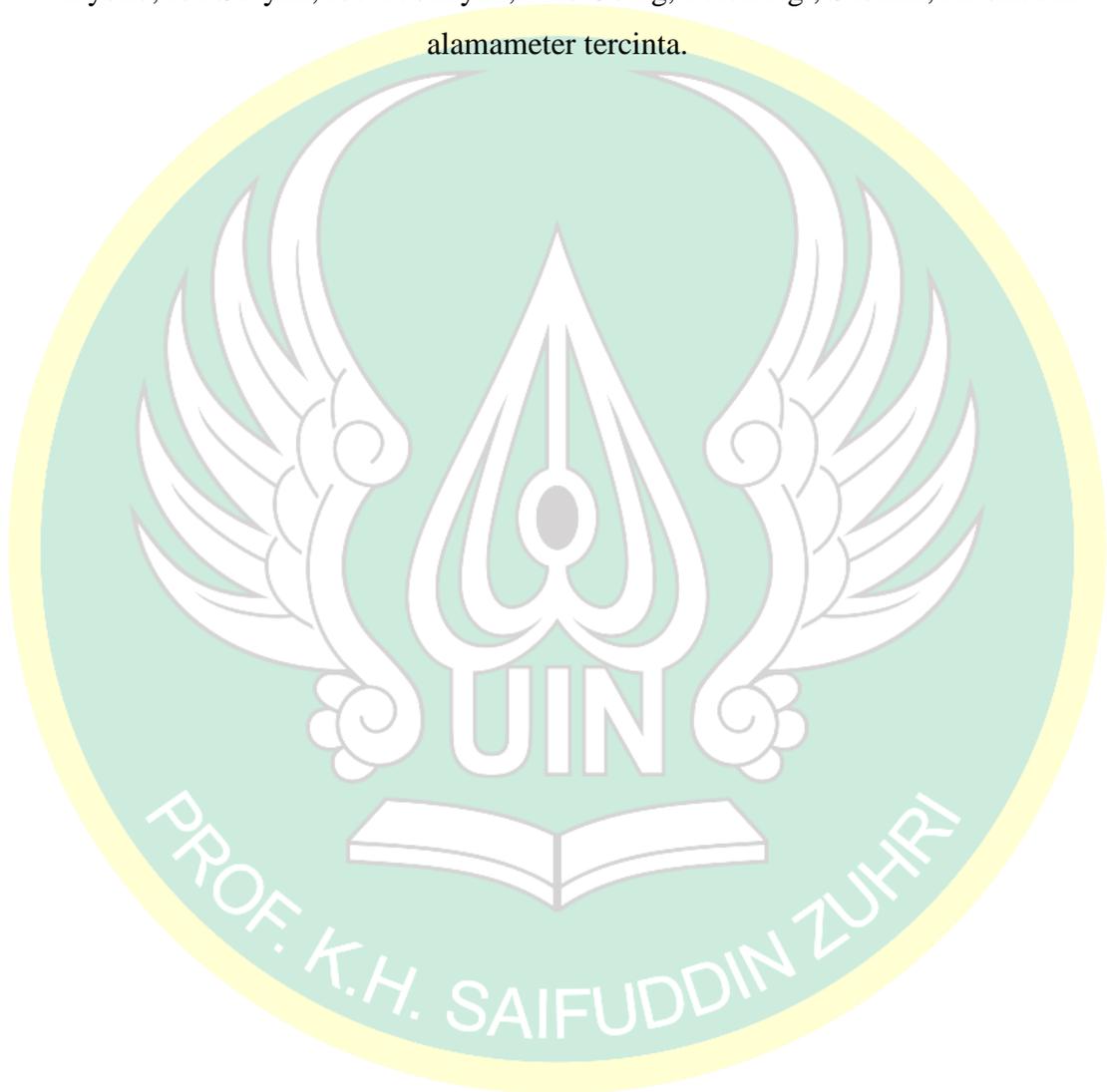
(Q.S Maryam : 4)



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa* (Bandung: CV. Cahaya Kreativa Utama 2018), hlm 305.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, puji syukur karena Allah SWT telah memberikan kekuatan, kebahagiaan, serta pertolongan dan limpahan rezeki, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada diri saya sendiri, Bapak Waryono, Ibu Suryati, Ibu Tusmiyati, Mas Obing, Tete Ngi, Sabrina, Krisna dan alamameter tercinta.



Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Efektivitas Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Suci Pratini

1717405081

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan sebuah aktivitas belajar baru, yang menjadi tantangan khususnya bagi jenjang sekolah dasar. Kebijakan ini diberlakukan sebab adanya korban pandemi virus covid-19 yang terus bertambah dan bermutasi. Pemberlakuan daring tersebut dilakukan pula oleh MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sebagaimana dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Tentunya ada perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan daring, untuk itu MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon mengupayakan beragam cara agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan serta menganalisis terkait upaya madrasah dalam meningkatkan efektivitas daring pada pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deksriptif kualitatif, yang menggunakan riset lapangan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dimana terdapat tiga langkah, yakni reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Pada riset ini menghasilkan beragam upaya yang digalakkan madrasah guna merealisasikan pembelajaran daring agar tetap efektif yakni pertama, mengadakan pelatihan bagi para guru guna mendalami *skill* IT. Pelatihan tersebut diikuti oleh seluruh guru, yang pelatihnya merupakan guru kelas IV. Kedua, mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin dengan merancang RPP daring, dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, dimana RPP daring dibuat berdasarkan ketentuan yang berlaku hanya saja pemberian waktu yang lebih fleksibel. Ketiga, untuk menjalin silaturahmi antara orangtua, guru dan siswa diadakannya *home visit* tiap adanya kegiatan penilaian semester dengan tujuan menggali informasi terkait aktivitas belajar siswa. Keempat, pembelajaran daring dilakukan dengan menerapkan metode belajar yang bervariasi, menggunakan beragam media dengan tujuan membuat pembelajaran lebih menarik dan menimbulkan semangat belajar. Kelima, selama kegiatan daring, guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait apapun seperti materi, soal ataupun media, dengan tujuan agar tetap adanya interaksi aktif antar guru dan siswa. Keenam, mengadakan kegiatan hiburan, seperti *family day*, *cooking day*, ataupun *business day* dengan tujuan menggali kreativitas dan minat siswa. Dari beragam upaya tersebut terdapat pula kekurangan atau hambatan, seperti sulitnya jaringan internet dirumah siswa, kurang memahaminya materi secara mendalam, serta masih terdapat siswa yang belum memiliki handphone pribadi.

Kata Kunci : Upaya, Efektivitas, Pembelajaran Daring.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur penulis panjatkan atas karunia Allah SWT yang telah memberikan berlimpah rezeki, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”**.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh demikian itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta ilmu dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan dunia akhirat kepada beliau, aamiin.

9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memberikan ilmu dan bantuan selama kuliah serta penyusunan skripsi.
10. Kepala Madrasah, guru serta siswa-siswi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
11. Bapak Waryono dan Ibu Suryati, kedua orangtua yang tiada henti mencurahkan perhatian, kasih sayang, doa dan cinta kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Tercinta Ibu Tusmiyati orangtua yang selalu menjadi pendengar keluh kesah, memberi semangat doa dan dukungan tiada henti dalam penyusunan skripsi.
13. Mustofa Hana Permadi, Feni Ayuningsih, Fika Husna Hayati, Musfidah Mawardah, Ovi Dwi Narvanti, Riska Nur Utami, Sarrah Nurfajrin, Aning Zahrotul, Septiana Dias, Zahrotul lu'lu, Riska Fatmawati, Khoiro Muhlis terimakasih telah membersamaiku.
14. Almameter Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tercinta.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan, moral dan materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah melimpahkan berkah-Nya.

Kepada mereka semua dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan memohon kepada Allah SWT agar membalas setiap perbuatan dan jasa yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi penulis serta pembaca umum. Segala kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini di masa mendatang.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. PEMBELAJARAN DARING.....	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Tujuan Pembelajaran	15
3. Pengertian Pembelajaran Daring	17
4. Karakteristik Pembelajaran Daring	19
5. Manfaat Pembelajaran Daring	19
6. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	21
7. Kekurangan Pembelajaran Daring.....	23
B. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN.....	24
1. Pengertian Pembelajaran Efektif	24
2. Karakteristik Pembelajaran Efektif	25
3. Indikator Pembelajaran Efektif	27
C. Pembelajaran Tematik.....	28

1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	28
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	29
3. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.....	39
B. Upaya Madrasah Meningkatkan Efektivitas Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.....	46
1. Upaya Madrasah Meningkatkan Efektivitas Daring Pada Pembelajaran Tematik.....	46
2. Masalah Yang Terjadi Pada Upaya Yang Dilakukan Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring.....	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Pendidik dan Karyawan MI Muhammadiyah Ajibarang	44
Tabel 2 Keadaan Peserta didik MI Muhammadiyah Ajibarang	45
Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasaran MI Muhammadiyah Ajibarang	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V
- Lampiran 7 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 Surat Persetujuan Judul
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 22 Sertifikat KKN
- Lampiran 23 Sertifikat PPL
- Lampiran 24 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Saat ini situasi bagi seluruh masyarakat memprihatinkan, baik di dunia maupun di Indonesia. Kehidupan manusia di muka bumi seakan kehilangan jati dirinya, di mana menuntut setiap orang untuk berperilaku berbeda dari kebiasaan, untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan baru. Penyebab dari semua kebiasaan baru yang muncul tersebut ialah adanya wabah Corona yang melanda berbagai negara termasuk Indonesia ini terbilang sangat memperhatikan.

Wabah virus yang menggemparkan masyarakat Indonesia ini sudah berlangsung cukup lama, yakni sejak Maret 2020, angka kenaikan pasien positif dengan pasien meninggal seolah saling bekejaran. Untuk menyikapi hal tersebut, pemerintah sendiri menerapkan *physical distancing* atau jaga jarak dan penggunaan masker. Tidak hanya disitu, untuk menerapkan *physical distancing* pemerintah memutuskan untuk menjalankan semua aktifitas dari rumah, diantaranya bekerja dari rumah dan belajar dari rumah.

Dengan adanya kebijakan tersebut tentunya memiliki tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah formal. Sejatinya, pendidikan tentunya sangat penting dan merupakan kebutuhan tak terpisahkan yang harus dipenuhi untuk pembangunan negara. Upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk tetap menjalankan aktivitas pembelajaran di masa pandemi ialah melalui pembelajaran dalam jaringan atau daring. Kegiatan daring ini merupakan aktivitas *online*, baik pendidik maupun peserta didik dipertemukan dalam satu forum *online* yang medianya dapat digunakan melalui beberapa aplikasi yang bisa terpasang dalam media elektronik berupa *handphone* dan komputer.

Hampir semua sektor terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19, namun sebuah pendidikan haruslah tetap berjalan karena pendidikan sendiri ialah suatu usaha secara sadar dan sistematis guna menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, spritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak yang baik serta -keterampilan yang nantinya dibutuhkan saat hidup bermasyarakat.²

Di Indonesia sendiri, guru membekali siswa dengan materi dan tugas sehari-hari melalui berbagai media untuk melanjutkan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* salah satunya grup *whatsapp*, tatap muka *online* melalui aplikasi *zoom meeting* atau pemberian video pembelajaran melalui aplikasi *Youtube*, siswa kemudian dapat melanjutkan belajar dengan tugas yang diberikan guru, misalnya dengan menonton video pembelajaran di *youtube* atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui *WhatsApp*.

Pendidik dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tercapainya pendidikan. Keberhasilan pendidik dalam mengajar dan menyampaikan ilmu dan mutu dari tenaga kependidikan ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada lingkup belajar di sekolah, kegiatan belajar mengajar adalah inti dari pelaksanaan pendidikan, yang menjadi serangkaian hubungan sebab akibat antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran ialah proses hubungan antar dua arah, yang mana kegiatan mengajar dan mendidik dilakukan oleh pendidik dan kegiatan menerima pembelajaran serta belajar dilakukan oleh peserta didik.³

Pada masa ini, pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menyampaikan materi pembelajaran karena medianya melalui online. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kualitas guru yang berkompoten dan ahli di bidangnya. Pendidik idealnya mampu membawa diri sebagai guru yang aktif dan produktif sehingga saat mengalami masa-masa yang diluar dugaan, pendidik tetap mampu untuk mengatasi kesulitan yang ada. Pendidik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan mau untuk terus belajar mengembangkan potensi serta bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Di masa seperti ini, sekolah memberlakukan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan berbagai media internet seperti pesan *whatsapp*, *zoom meeting*, *google form* dan lain sebagainya. Dorongan lembaga baik dari kepala

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 18.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 61.

madrasah, fasilitas, sarana dan bimbingan sangatlah diperlukan guna menunjang pembelajaran efektif. Pembelajaran berjalan efektif ketika pengalaman, sumber daya dan hasil yang diharapkan sesuai dengan kematangan pelajar serta latarbelakang mereka. Menurut Sri Esti Wuryani hakikat pembelajaran yang efektif tidak hanya terpaku pada hasil yang dicapai siswa, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif dapat bermanfaat dalam bentuk pemahaman, kecerdasan, perubahan pola pikir, psikomotorik serta peserta didik mampu mengaplikasikannya.⁴

Dalam jenjang pendidikan, khususnya sekolah dasar merupakan masa dimana peserta didik baru mempelajari materi-materi dasar, salah satunya mata pelajaran IPA yang mana siswa diminta agar dapat terjun langsung didalamnya, pendidik dan peserta didik sama-sama bersosialisasi dengan alam guna mengetahui gejala-gejala alam yang ada disekitar dari mulai hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar. Dalam kehidupan kita tidak dapat bebas dari mata pelajaran IPA, misalnya pada saat kita menyimpan air dalam *freezer* maka akan terjadi perubahan wujud benda dari cair menjadi padat atau beku, pengelompokan makhluk hidup, perubahan daur hidup hewan atau metamorfosis, perubahan cuaca dan lain-lain. Oleh sebab itu akan lebih baik manakala peserta didik dapat belajar dan memahami mata pelajaran IPA dengan sebaik-baiknya agar nantinya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, menurut kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pembelajaran daring seperti yang saat ini tengah dilakukan mengupayakan agar tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Berbagai kegiatan rutin seperti *family day* tetap dilakukan, bahkan beberapa siswa yang terpilih mengikuti lomba tetap melakukan latihan, dan juga menerapkan jam-jam pembelajaran sesuai waktu seperti, waktu mulai belajar, pembiasaan, istirahat dan jam pulang. Sebagaimana yang sebelumnya sempat dipaparkan bahwasannya pembelajaran daring

⁴ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif" dalam Jurnal Kajian dan Pembelajaran dan Keilmuan No. 2 Vol. 1. Tahun 2018, hlm 15.

merupakan suatu hal baru yang menjadi tantangan bagi para guru khususnya jenjang madrasah atau sekolah dasar.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu awal mulanya menyenangkan, siswa beranggapan bebas mengoperasikan *handphone* karena memang belajarpun dengan *handphone*. Namun seiring berjalannya waktu, banyak siswa yang mengeluhkan belajar daring karena membosankan. Setiap harinya pembelajaran tidak dapat dipantau satu-persatu oleh guru, karena keterbatasan pembelajaran daring. Keterbatasan pembelajaran daring tersebut juga datang dari guru, seperti minimnya pengetahuan mengenai pembelajaran-pembelajaran yang berbasis IT, yang tentunya semakin membutuhkan *skill* agar dapat menyampaikan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan sehingga diperlukan adanya upaya guna meningkatkan *skill* tersebut.

Upaya yang digalakkan guna merealisasikan pembelajaran daring agar lebih efektif dan menyenangkan dilakukan dengan beragam hal diantaranya dengan mengadakan pelatihan bagi para guru guna mendalami *skill* IT dengan tujuan dapat menyampaikan pembelajaran dengan lebih bervariasi meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Kedua, pembelajaran daring dipersiapkan secara matang dengan membuat RPP terlebih dahulu. Ketiga, melakukan *home visit* yang merupakan kegiatan rutin tiap penilaian semester oleh para guru MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Keempat, dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi. Kelima, memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan yang terakhir dengan mengadakan kegiatan hiburan yang diadakan oleh bagian kesiswaan, kegiatan hiburan tersebut meliputi *cooking days*, *bussines day* atau *family day*.⁵ Sejalan dengan upaya yang dilakukan tersebut sedikit banyak mendukung adanya pemberlakuan pembelajaran daring menjadi lebih menyenangkan dan tidak terlalu membosankan.

Sebagaimana pemikiran ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji mengenai sistem pembelajaran yang diupayakan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dengan menuangkannya pada skripsi yang berjudul “Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Efektivitas

⁵ Wawancara dengan Welas Rarasati, M.Pd pada Tanggal 27 November 2020.

Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”

B. Definisi Konseptual

Guna memudahkan pembaca mengerti persoalan yang diuraikan, serta menghindari salah makna dalam penelitian ini yang merupakan gambaran judul skripsi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disajikan makna konseptual diantaranya:

1. Upaya Madrasah

Madrasah ialah kata yang bermula dari bahasa Arab dengan kata darasa yang artinya belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Madrasah merupakan sekolah atau sebuah bangunan yang dipergunakan untuk melakukan proses memberi dan menerima pelajaran yang bersumber pada Agama Islam. Sedangkan upaya berarti usaha untuk melakukan suatu hal sebagai pemecah masalah dan menemukan jalan keluar.⁶ Jadi yang dimaksud dengan upaya madrasah yakni suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan demi mencapai tujuan-tujuan tertentu atau untuk menemukan suatu kendala yang berkaitan dengan lembaga pendidikan atau sekolah. Apa yang dimaksud peneliti dalam kasus ini ialah upaya yang dilakukan sekolah termasuk para guru dan jajarannya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

2. Efektivitas

Menurut Etzioni 1964, merupakan ukuran keberhasilan dalam melakukan suatu usaha.⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki makna berpengaruh, manjur berhasil dan lainnya.⁸ Adapun efektivitas menurut para ahli diantaranya menurut Siagian dalam buku *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan* efektivitas merupakan perwujudan dari hasil

⁶ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

⁷ Ns. Roymond H. Simamora, *Konsep dan Tipe Belajar*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm.31.

⁸ Sulchan Yasin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah 2000), hlm 83.

kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana.

Menurut Sisca dkk efektivitas merupakan pencapaian tujuan dengan tepat dan cepat dengan mengutamakan output daripada input.⁹ Dalam hal ini berarti efektivitas selalu mementingkan hasil yang dicapai daripada usaha yang dilakukan. Berdasarkan pendapat di atas, efektivitas dapat menjelaskan keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud dapat mencakup berbagai faktor seperti sikap, produktivitas dan lain sebagainya.

3. Pembelajaran Daring

Belajar serta pembelajaran ialah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar ialah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang mana proses tersebut telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi agar proses tersebut mencapai tujuannya. Sedangkan pembelajaran *online* adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat bantu lainnya seperti *handphone* dan komputer.¹⁰

Menurut Koran yang dikutip oleh Lidia Smanihuruk ialah sistem pembelajaran menggunakan elektronik yang berfungsi sebagai penyampaian materi pembelajaran, bimbingan dan juga interaksi pendidik dan peserta didik.¹¹ Menurut dalam buku *E-learning* Implementasi, Strategi dan Inovasi mengungkapkan bahwa *e-learning* proses berlangsungnya pembelajaran dengan bantuan perangkat elektronik yang didukung oleh jaringan internet maupun intranet.¹² Sehingga dalam prosesnya yang tanpa didampingi oleh pendidik.

⁹ Sisca, Erbin chandara dkk, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surakarta :Yayasan Kita Menulis 2020),hlm 61.

¹⁰ Hilna Putria, Luthfi Hamdani, Din Azar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar” dalam jurnal Basicedu Vol.4 Nomor 4 Tahun 2020, hlm 863.

¹¹ Lidia Simanihuruk, Janner Simarmata dkk, *E-Learning Implementasi Strategi dan Inovasinya*, (Surakarta: Yayasan Kita Menulis 2019),68.

¹² Ibid.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran *online* atau *e-learning* ialah pembelajaran jarak jauh yang tanpa didampingi langsung oleh pendidik dengan memanfaatkan bantuan alat elektronik dan ditunjang oleh jaringan internet.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam menghubungkan beberapa muatan materi. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasari dengan tema dimana mengedepankan kebutuhan siswa agar memiliki pengalaman belajar yang nyata dengan menanamkan nilai luhur.¹³

Menurut Andi Prastowo sebagai mana dikutip KBBI tematik merupakan pokok gagasan atau inti pokok pemikiran yang menjadi topik pembicaraan.¹⁴ Pembelajaran tematik merupakan mata pelajaran baru yang diterapkan oleh kurikulum 2013. Dalam pembahasan materi dilihat dari pengaitan antara muatan pelajaran satu dengan yang lainnya menjadi sebuah tema pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan serta kompetensi yang akan dicapai.

Dalam buku yang ditulis oleh Andi Prastowo yang dikutip oleh Sukayati mengungkapkan karakteristik pembelajaran tematik, pertama pembelajaran berpusat pada siswa; kedua mengutamakan kebermaknaan; ketiga belajar sebagai pengalaman; keempat menekankan proses dibanding hasil yang diperoleh; dan kelima sarat dengan muatan keterkaitan.¹⁵

Pembelajaran tematik dapat disimpulkan menjadi suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa unit muatan pelajaran menjadi sebuah tema tertentu dimana pembelajarannya merujuk pada proses pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kompetensi yang dicapai.

¹³ Muhammad Shaleh dan Uni Sahara, "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar" dalam jurnal Nizhamiyah Vol. IX No. 2, 2019, hlm. 15.

¹⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2019), hlm 4.

¹⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik ...*, hlm 15.

5. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

MI Muhammadiyah Ajibarang merupakan salah satu sekolah yang memberlakukan pembelajaran *online* dimasa saat ini. Pembelajaran dilakukan secara *online*, namun MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon tetap melakukan pembelajaran sebagaimana pembelajaran tatap muka melalui berbagai *platfrom* yang digunakan agar pembelajaran tetap dilaksanakan secara efektif dan tidak membuat peserta didik merasa bosan.

Peneliti memfokuskan pada guru kelas V karena kelas tersebut merupakan kelas tengah, setelah peralihan dari kelas bawah menuju kelas atas yang mana memerlukan bimbingan dan cara belajar yang lebih efektif. Sesuai tahapan kognitif menurut Piaget periode ini termasuk dalam kategori tahapan operasional spesifik. Tahapan dimana rasa ingin tahu yang besar untuk mengenali sekitarnya.¹⁶ Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon baik kepala madrasah maupun para staff dan wali kelas saling bekerja sama dalam mengefektifitas proses pembelajaran daring dengan tetap melaksanakan kegiatan harian, mingguan bahkan lomba-lomba.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana paparan dari latarbelakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah utama penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan efektivitas daring pada pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon?
2. Adakah masalah yang terjadi dalam upaya sekolah meningkatkan efektivitas daring pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon?

¹⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm 83.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan menguraikan tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui tentang upaya madrasah dalam meningkatkan efektifitas daring pada pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.
- b. Untuk mengetahui masalah yang terjadi terkait upaya meningkatkan efektifitas daring pada pembelajaran tematik kelas V

2. Manfaat Penelitian

Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan peningkatkan efektifitas daring pada pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini akan lebih memberi siswa semangat belajar dalam pembelajaran tematik dan hasil belajarnya terus meningkat.

2) Bagi Pendidik

Diharapkan kajian ini dapat memberi masukan bagi guru untuk menentukan bagaimana proses pelaksanaan peningkatan efektifitas daring pada pembelajaran tematik kelas V.

3) Bagi Madrasah

Diharapkan kajian ini, madrasah dapat dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam situasi normal maupun saat terdampak pandemi.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasi ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Penelusuran literatur merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dibawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya untuk menyampaikan perbedaan dari apa yang peneliti coba lakukan :

Pertama, penelitian karya Dhea Amanda, Abd Hafid, dan Sudirman dengan judul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Tematik Melalui Daring di Kelas IV SD Inpres 6/86 Biru dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 1 Tahun 2021”. Hasil dari penelitian ini berupa bahwa pendidik sulit mengintegrasikan beberapa mata dalam satu tema, pendidik tidak menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang menarik dan sesuai dalam pembelajaran. Pendidik tidak memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi peserta didik, peserta didik tidak mampu memahami pembelajaran secara utuh. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek mata pelajaran yang digunakan. Dalam perbedaannya terletak pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwasannya lokasi serta pokok penelitian ini terletak pada upaya yang dilakukan guna menjadikan pembelajaran daring berjalan efektif yang dilakukan dengan beragam upaya.

Kedua, Skripsi karya Diana Holidazia (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020) dengan judul “Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Pada proses pembelajaran daring guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. RPP yang digunakan sesuai dengan keadaan darurat covid saat ini, yang mana isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut lebih sedikit dibandingkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran langsung yang memang banyak

muatan didalamnya (2) Kendala pada fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring tersebut, seperti tidak mempunyai handphone, jaringan lelet, perekonomian orangtua yang kurang dan guru belum terlalu menguasai aplikasi untuk pembelajaran daring. Persamaan dari penelitian ini terletak pada pokok permasalahan dalam penelitian yakni penerapan daring pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada penemuan subjudul mengenai penemuan upaya yang dilakukan agar pembelajaran daring tetap berjalan efektif.

Ketiga, Skripsi karya Arifah Lutfiah Anggraini (Universitas Negeri Syarif Hidayatulloh, 2020) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : Rata-rata pengaruh siswa kelas XI IPS-2 terhadap pembelajaran e-learning mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pandemi covid-19 dikategorikan efektif meskipun terjadi perubahan waktu belajar, serta penggunaan media pembelajaran dan proses belajar jarak jauh. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode e-learning atau pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada masalah yang dicari yakni upaya yang dilakukan sekolah agar pembelajaran daring berjalan efektif. Perbedaan lain juga terletak pada subjek penelitian dari yang ditulis oleh Arifah Lutfiah Anggraini ialah peserta didik kelas XI siswa SMA. Sedangkan subjek penelitian ini ialah siswa sekolah dasar kelas V. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada fokus judul pada penelitian yang ditulis Arifah Lutfiah Anggraini pada mapel Bahasa Indonesia sedangkan pada kajian ini ialah pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pengertian terhadap hasil skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain bagian pertama, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian pertama terdiri : sampul depan, halaman judul skripsi, halaman reliabilitas, pengesahan, catatan dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian utama atau badan inti skripsi ini berisi topik-topik utama yang dijelaskan dalam bab I sampai bab V yakni sebagai berikut: Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Bab II membahas landasan teori penelitian yang dilakukan dalam rangka upaya meningkatkan efektifitas daring pada pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang meliputi definisi pembelajaran daring, indikator pembelajaran efektif, serta konsep dasar pembelajaran tematik.

Pada bab III mengenai metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitiannya. Bab IV berisi uraian temuan antara lain: Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon 2020/2021. Bab V adalah penutup Bab ini menyimpulkan seluruh rangkaian diskusi dalam karya ini. Pada bab ini berisi kesimpulan dari uraian hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari tinjauan pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan masalah yang terkait dengan penelitian yang dirumuskan masalah berdasarkan temuan dari banyak referensi, dalam membentuk landasan teoritis untuk mendefinisikan masalah terkait penelitian. Adapun fokus dalam pembahasan adalah : Pembelajaran Daring, Pembelajaran Efektif, Konsep Dasar Pembelajaran Tematik.

A. PEMBELAJARAN DARING

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran bermula dari kata belajar dengan makna menurut Winkle dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Ma'rifah Setiawati ialah berupa aktivitas fisik dengan melibatkan mental secara aktif menghasilkan perubahan pemahaman.¹⁷ Kegiatan belajar ini dilakukan oleh peserta didik yang dibantu oleh seseorang yang disebut pengajar atau pendidik guna menyampaikan dan mengajarkan materi pembelajaran.

Dalam suatu kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek sekaligus objek dari kegiatan pendidikan. Makna dari kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara kedua orang yang saling memberi dan menerima materi pembelajaran. Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Fakhurrazi belajar ialah suatu kemampuan, sikap dan kebiasaan seseorang guna membawa perubahan dalam kepribadiannya.¹⁸ Pada hakikatnya belajar merupakan sebuah usaha dari proses perubahan yang dialami individu sebagai pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

Dalam suatu kegiatan yang disebut dengan belajar, menunjukkan kegiatan yang dilakukan individu secara sadar dan sengaja. Aktivitas belajar

¹⁷Siti Ma'rifah Setiawati, *Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?* "Helper Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA" Vol 35 No. 1 Tahun 2018, hlm 32.

¹⁸Fakhurrazi *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif* "dalam jurnal At-Tafkir" Vol. XI No. 1 Tahun 2018, hlm 86.

ini didukung dengan mental dan fisik yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dikatakan baik manakala intensitas aktivitas fisik serta mental seorang semakin tinggi.¹⁹ Namun, apabila seseorang melakukan kegiatan belajar tetapi tidak sadar secara jasmani dan mental berarti kegiatan belajar tidak sepenuhnya memahami dirinya sedang belajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses pengorganisasian lingkungan sekitar siswa untuk mendorong mereka belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai satu kesatuan yang terdiri atas manusia, materi, fasilitas yang dilengkapi dengan kebijakan yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan.²⁰

Menurut Mudjiono dan Dimiyati yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam buku “Konsep dan Makna Pembelajaran” menjelaskan bahwa pembelajaran ialah kegiatan pendidik yang tersusun agar dapat membuat peserta didik secara aktif sebagai penyedia sumber belajar.²¹ Dalam hal ini pembelajaran mengaitkan antara kesiapan peserta didik dalam belajar aktif dan guru sebagai salah satu media sumber belajar berusaha mewujudkan hal tersebut.

Pembelajaran merupakan proses mencari dan mengolah suatu informasi agar mencipatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas belajar. Kemudian pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yakni, pertama pembelajaran merupakan suatu sistem komponen terstruktur seperti tujuan, media, organisasi kelas, evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut yang mana terbagi menjadi pengayaan dan perbaikan. Kedua, pembelajaran ialah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik mulai dari perencanaan,

¹⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran* “dalam jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman” Vol. 03 No. 2 Tahun 2017, hlm 335.

²⁰ Moh. Suardi dan Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu 2018), hlm 41.

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 62.

pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan terlampaui.²²

Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai suatu hal yang direncanakan yang mana dalam setiap kegiatannya mengandung hal baru bagi seseorang guna mempelajari dan mendapatkan pengalaman. Pada kegiatan pembelajaran seseorang yang ditunjuk sebagai fasilitator atau penyedia materi dalam hal ini ialah pendidik juga dituntut untuk belajar, diantaranya mengasah kemampuannya dalam memahami karakteristik setiap peserta didik, mengarahkan, membimbing, memotivasi yang mana hal tersebut menjadi pokok utama dalam syarat suksesnya seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran ialah aktivitas yang dilakukan dengan sadar, yang melibatkan jasmani dan rohani sebagai jalan interaksi antara guru dan siswa guna mempelajari suatu hal baru yang nantinya membawa perubahan tingkah laku dan kemampuan lain yang berkaitan dengan lingkungannya. Atau kesimpulan mudahnya, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik mengetahui suatu hal baru.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan nilai penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memiliki tujuan yang telah direncanakan, maka dalam proses belajar pendidik memiliki pedoman mengajar yang dapat dijadikan sebagai sasaran pencapaian. Manakala tujuan pembelajaran sudah tersusun dengan jelas, maka jalan yang ditempuh menjadi terarah.

Namun, tujuan yang telah direncanakan dan disusun tersebut sebaiknya dikondisikan dengan waktu, sarana dan prasarana serta kesiapan siswa dalam belajar. Dengan demikian, segala aktivitas peserta didik dan pendidik di sekolah haruslah diarahkan agar mencapai titik sasaran yakni tujuan yang telah direncanakan.

²² Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* “At-Thullab jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah” Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hlm 179.

Tujuan pembelajaran ialah komponen yang dapat mempengaruhi hal yang terkait dengan pengajaran, seperti materi pelajaran, metode, alat, sumber, kegiatan serta evaluasi. Selain itu, dalam teori konstruktivistik menyatakan bahwa tujuan pembelajaran ialah memunculkan pemahaman baru, yang secara aktif mendorong peserta didik berpikir kreatif dan produktif memperagakan apa yang dipelajari.²³

Tujuan pembelajaran dibedakan menjadi dua sisi manakala ditinjau dari ruang lingkungannya yakni;²⁴ tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran secara spesifik. Tujuan pembelajaran secara spesifik artinya apa yang disampaikan oleh pendidik seringkali tidak sesuai dengan materi pembelajaran namun tujuan dan intisari pengajarannya bermakna sama. Kemudian tujuan pembelajaran umum merupakan maksud pembelajaran yang telah tercatat secara garis besar yang tertuang pada rencana belajar. Rencana yang dipersiapkan harus memenuhi syarat seperti, terdapat catatan perilaku yang akan dicapai, batasan terhadap kondisi perubahan perilaku dan menggambarkan yang termasuk kategori perubahan perilaku positif yang tercapai.²⁵

Tujuan Pembelajaran dapat dikatakan sebagai harapan atau keinginan. Keinginan atau harapan dari pembelajaran ialah hasil dari proses belajar peserta didik. Menurut H. Daryanto dalam buku Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains tujuan pembelajaran sendiri komponen gabungan dari ketrampilan, pengetahuan serta perilaku yang seharusnya dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.²⁶

Kemudian, tujuan pembelajaran haruslah sesuai dengan pedoman RPP yang merupakan unsur pokok yang penyusunannya harus terstruktur

²³ Moh. Suardi dan Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm 96.

²⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis, *Belajar dan Pembelajaran* “dalam Fitrah jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman” No. 2 Vo. 3 Tahun 2017, hlm 343.

²⁵ Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana 2009), hlm 315.

²⁶ Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher 2020), hlm 13.

serta berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Adapun struktur penyusunan RPP antara lain :²⁷

- a. Terdapat Identitas RPP
- b. Tersedia alokasi waktu yang dibutuhkan
- c. Terdapat kemampuan dasar dan kemampuan inti.
- d. Terdapat parameter dan tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan.
- e. Adanya materi, metode, langkah pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan yang diharapkan.
- f. Adanya referensi atau sumber belajar
- g. Adanya aspek penilaian

Berlandaskan uraian beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran ialah rencana atau harapan yang wajib dilaksanakan siswa sesuai dengan pedoman kemampuan dasar yang nantinya dijadikan ukuran pencapaian dari kegiatan pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran Daring

Dalam bahasa Indonesia pembelajaran *online* memiliki makna yakni pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilaksanakan karena situasi antara pendidik dan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang telah ada sejak pertengahan abad 18.²⁸

Menurut More yang dikutip oleh Tian Belawati dalam buku Pembelajaran *Online* menjelaskan bahwa pelaksanaan online tidak semata membagikan materi pembelajaran. Hakikatnya dalam pembelajaran *online* selain menyampaikan materi pembelajaran diperlukan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan pengalaman belajar.²⁹

²⁷ ²⁷ Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter...*, hlm 13-14.

²⁸ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Banten : Universitas Terbuka, 2019), hlm 6.

²⁹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm 7.

Konsep dari pembelajaran daring sama dengan *e-learning* atau bisa juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran dengan tanpa adanya interaksi tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Dimana komunikasi pembelajaran antara siswa dan guru terjadi secara dua arah dengan bantuan media elektronik seperti telepon, komputer, radio dan lainnya. Menurut Moore, Dickson-Deeane dan Galyen dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi pembelajaran daring ialah pembelajaran dengan mengandalkan internet yang pada saat terakses dan terkoneksi antara pendidik dan peserta didik akan memaparkan beragam jenis interaksi pembelajaran.³⁰

Menurut Dogmen yang dikutip oleh Tian Belawati dalam buku Pembelajaran Online pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dimanan menuntut peserta didik untuk belajar mandiri. Menurut Isman dalam Buku Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pendayagunaan jaringan internet pada proses pembelajaran.³¹

Sedangkan menurut Meidawati yang dikutip oleh Albert Efendi Pohan pembelajaran *online* dapat dikatakan sebagai pendidikan formal yang diadakan oleh lembaga pendidikan umum yang mana antara pendidik dan peserta didik berada dalam tempat yang terpisah yang dalam proses pembelajaran tetap membutuhkan komunikasi aktif sehingga membutuhkan berbagai sumber daya salah satunya berupa internet.³²

Dalam beberapa pengertian pembelajaran daring tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ialah kegiatan yang dijalankan guru dan siswa melalui media internet dengan tidak terbatas waktu, tempat bahkan kondisi. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan guna

³⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19* “dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi” No. 02 Vol. 6 Tahun 2020, hlm 216.

³¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung 2020), hlm 2.

³² Ibid.

menunjang kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan pembelajaran daring.

4. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ialah program pemerintah yang ditetapkan di Indonesia secara serentak sejak adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring tentunya memiliki karakteristik utama dengan identifikasi menurut Yusuf Bilfaqih dan Nur Qomarudin dalam Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Sosial yaitu Daring, Masif dan Terbuka.

Belajar *online* merupakan pembelajaran yang sistem pelaksanaannya berkaitan dengan penggunaan internet. Setiap materi yang di bagikan kepada peserta didik melalui jejaring web dalam bentuk video, rekaman, atau tugas-tugas lain perlu dikerjakan terkadang memiliki tenggat waktu.

Selanjutnya masif, masih dengan kata lain padat atau penuh. Pembelajaran daring dengan kata lain menggunakan jejaring web tidak terbatas oleh jumlah peserta. Pembelajaran daring atau *online* umumnya dapat diikuti oleh seluruh pihak tanpa adanya batas maksimal peserta. Kemudian terbuka, pembelajaran dengan sistem daring ini terbuka yang artinya tidak terbatas hanya pada kalangan pendidikan, tetapi juga untuk umum seperti kalangan pengusaha, industri bahkan seluruh masyarakat umum. Hal ini menjadikan siapa saja, kalangan apapun, usia berapapun dapat mengikutinya. Sebab sejatinya belajar tidak memandang latar belakang ataupun usia seseorang.³³

5. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ialah pembelajaran jarak jauh yang tidak melibatkan tatap muka langsung antara guru dan siswa melainkan online dengan bantuan internet. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring tentu tidak dapat dipisahkan dari alat elektronik berupa *handphone* dan komputer serta tentunya jaringan internet. Seorang pendidik harus tetap mengontrol

³³ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 4-5.

dan memastikan bahwa peserta didiknya tidak memiliki kesulitan dalam mengakses proses pembelajaran daring.

Oleh demikian itu, sebagai seorang pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dirinya serta siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di bidang IPTEK. Pembelajaran daring khususnya dijenjang pendidikan dasar merupakan hal baru dan sangat menjadi tantangan, terlebih adanya beberapa kendala yang menjadi hal sulit menerapkan pembelajaran yang efektif. Namun, adanya hal ini menjadikan masyarakat baik orangtua, guru maupun peserta didik lebih melek akan teknologi.

Adanya suatu perubahan ini bukan semata-mata dilaksanakan tanpa sebab namun terjadi karena adanya perubahan peradaban dan budaya manusia. Perubahan dalam pendidikan sendiri salah satunya dipengaruhi tuntutan zaman, serta perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi tentunya menjadi hal yang memudahkan seseorang untuk mengakses berbagai hal tidak terkecuali untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini teknologi bermanfaat untuk mencapai efisiensi pelaksanaan pembelajaran daring seperti, efisiensi waktu belajar, lebih mudah mendapatkan sumber belajar dan materi pembelajaran.³⁴

Menurut Meidawati yang dikutip oleh Albert Pohan Efendi, terdapat setidaknya enam manfaat diantaranya;³⁵ 1) membangun perbincangan antara guru dan siswa secara efisien 2) secara mandiri peserta didik dapat berkomunikasi satu sama lain 3) memudahkan interaksi dengan orangtua, pendidik dan peserta didik 4) sebagai sarana yang mudah diakses untuk ujian maupun kuis 5) memudahkan pendidik dalam menyusun soal dimana saja dan kapan saja 6) peserta didik dapat belajar dengan cara bervariasi karena materi dapat diperoleh melalui gambar atau video.

Menurut Ghirardini yang dikutip oleh Albert Pohan Efendi dengan pembelajaran daring dapat menggunakan metode pembelajaran yang

³⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis ...*, hlm 7.

³⁵ Ibid.

menstimulus peserta didik, seperti mengkolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri.³⁶

Adapun manfaat lain dari e-learning diantaranya;³⁷ 1) Menunjang proses pembelajaran karena materi dapat diakses dengan mudah, 2) Waktu belajar yang fleksibel karena antara pendidik dan peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun serta mengulas kembali materinya, 3) Dapat memonitor performa, ketika peserta didik gagal atau tidak sesuai dengan suatu metode maka pendidik dapat menawarkan dengan metode lain sesuai kemampuan peserta didik, 4) Menghemat biaya pembelajaran karena semua bentuk materi dan latihan tersedia dalam bentuk digital.

6. Kelebihan Pembelajaran Daring

Dalam situasi normal ataupun darurat seperti saat yang mengharuskan peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan melakukan pembelajaran *online* memiliki dampak yang cukup menguntungkan dari sisi pendidik dan peserta didik yakni, dengan pembelajaran online yang bersifat mandiri dapat memberikan lebih banyak pengalaman belajar, seperti penggunaan teks, audio, video dan animasi yang seluruhnya diperlukan guna penyampaian informasi pembelajaran dengan lebih mudah, peserta didik dapat belajar mengirim, mengunduh, mengomentari bahkan dapat berinteraksi melalui video konvensional.³⁸

Pembelajaran daring yang saat ini tengah terjadi hampir diseluruh lapisan jenjang pendidikan memiliki kelebihan diantaranya :³⁹

- a) Menjadikan Indonesia lebih maju karena dengan adanya sistem pembelajaran online secara tidak langsung menuntut seluruh masyarakat agar dapat mengenal dan memanfaatkan teknologi.

³⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis ...*, hlm 8.

³⁷ Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Surakarta: Yayasan Kita Menulis 2020), hlm 6-7.

³⁸ Ely Satiyasih Rosali, *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya* “dalam *Geography Science Education Journal*” Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, hlm 23.

³⁹ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh* (Jakarta : PT Elex Media 2021), hlm 138-143.

- b) Pembelajaran daring dapat diakses dengan lebih mudah karena pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.
- c) Peserta didik dapat mengembangkan diri karena memiliki wawasan yang luas. Dengan pembelajaran online tentunya kita dapat menjumpai hal-hal yang sebelumnya tidak kita ketahui. Materi-materi yang ada pada buku pelajaran hanyalah sebagian kecil dari apa yang dapat kita akses melalui internet. Pembelajaran online tentunya tidak memakan waktu banyak sehingga peserta didik dapat mengeksplor kegiatan belajar lain seperti menggambar dan menulis.

Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf yang dikutip oleh Tian Belawati diantaranya :⁴⁰

- a) Meningkatkan interaksi pembelajaran. Dimana peserta didik dapat lebih komunikatif dalam mengungkapkan pertanyaan dan pendapatnya karena tidak perlu merasa takut ataupun malu dikritik terakit pertanyaan ataupun pendapatnya.
- b) Interkasi pembelajaran yang lebih efesien karena dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.
- c) Memiliki jaringan yang lebih luas. Karena peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan materi dari berbagai ahli yang terdapat pada halaman web tanpa terbatas oleh jenjang pendidikan dan asal pendidikan.⁴¹
- d) Mempermudah penyimpanan materi pembelajaran karena materi yang diperoleh dapat disimpan melalui media elektronik seperti laptop komputer ataupun handphone tanpa perlu repot menulisnya dalam buku.

Selain itu, menurut Novi Rosita dkk kelebihan lain yang sangat jelas dirasakan dari pembelajaran daring diantaranya seperti menghemat uang

⁴⁰ Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm 21.

⁴¹ Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika* “dalam Al Asma Journal of Islamic Education” Vol. 2 No. 1 Tahun 2020 hlm, 6.

transportasi, waktu dan tempat belajar yang lebih fleksibel, membangun suasana belajar baru, peserta didik dapat memilih gaya belajar sesuai dengan keinginannya serta memiliki waktu yang lebih banyak bersama keluarga.⁴²

7. Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini selain memiliki manfaat juga memiliki kekurangan yang mana menimbulkan adanya permasalahan seperti karakter anak yang berbeda-beda menimbulkan tingkat pemahaman yang berbeda pula, keluhan peserta didik yang merasa tugas semakin banyak, koneksi internet buruk, boros kuota, kurangnya sosialisasi peserta didik dengan pendidik ataupun temannya, selain itu dengan keadaan dirumah yang berbeda menimbulkan proses pembelajaran yang kurang mendukung.⁴³

Adapun kekurangan pembelajaran daring lain diantaranya :⁴⁴

- a) Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh biasanya menjadikan peserta didik memanfaatkan waktu singkat belajar untuk hal lain seperti bermain. Hal inilah yang menjadikan terbengkalainya tugas-tugas yang diberikan sehingga semakin menumpuk.
- b) Minimnya interaksi guru dan siswa. Pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat satu arah. Hal tersebut mengakibatkan minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Minimnya interaksi tersebut menumbuhkan adanya respon atau pengertian berbeda pada setiap peserta didik. Pemahaman setiap peserta didik berbeda, ada peserta didik yang cepat tanggap adapula peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih.
- c) Salah satu permasalahan lainnya ialah borosnya kuota internet. Pembelajaran online ini tentunya membutuhkan kuota internet yang lebih dibanding biasanya. Sebab pembelajaran dilakukan biasanya

⁴² Novi Rosita, Fatimatul dkk, *Analysis Of Basic Learning During Pandemy In Madrasah Ibtidaiyah* “dalam Journal of Primary Education” No. 2 Vol. 1 Tahun 2020,hlm 142.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Suhery, dkk, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan* “dalam jurnal Inovasi Penelitian No. 3 Vol. 1 Tahun 2020,hlm 130.

menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran salah satunya *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan aplikasi lainnya.

- d) Kekurangan lain yang menjadi pemicu sulitnya pembelajaran daring atau online ialah jaringan yang kurang berkualitas dan ekonomi. Masyarakat desa kecil yang memiliki berbagai keterbatasan seperti ekonomi biasanya sangat kesulitan mendapatkan akses teknologi seperti *handphone* dan kualitas jaringan yang buruk.
- e) Pembelajaran konvensional berubah menjadi pembelajaran yang menuntut pendidik menguasai ICT (Information Communication Technology).

B. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran Efektif

Dalam hakikatnya setiap orang yang melakukan suatu hal, baik itu bekerja maupun belajar tentunya ingin memperoleh hasil maksimal, tetapi untuk memperoleh hasil yang maksimal tersebut terdapat sebuah proses yang harus dilalui. Demikian juga dengan belajar, setiap siswa yang ingin memperoleh prestasi yang memuaskan tentunya haruslah didukung dengan belajar efektif dan efisien.

Efektif merupakan suatu perubahan yang membawa dampak, manfaat dan makna tertentu. Pembelajaran efektif dikenal dengan sifatnya yang merujuk pada proses belajar siswa secara aktif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas ialah sebuah hasil yang diperoleh dari suatu tujuan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya perbedaan yang berdampak pada pengaruh atau manfaat tertentu. Pembelajaran efektif sendiri ditandai dengan hal yang merujuk pada kegiatan peserta secara aktif.

Menurut Esti Wuryani yang dikutip oleh Fakhurrazzi hakikat pembelajaran efektif merupakan sistem belajar mengajar yang bukan saja

tertuju pada hasil yang diperoleh, tapi seperti apa proses tersebut dapat menghasilkan pemahaman, kecerdasan serta kesempatan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Menurut Kyriacou yang dikutip oleh Punanji Setyosari agar pembelajaran dikatakan efektif mencapai tujuan, terdapat dua unsur yang mempengaruhi pembelajaran seperti 1) pendidik haruslah memiliki ide jelas terkait tujuan pembelajaran yang diinginkan serta 2) pemahaman belajar yang dirancang dan disampaikan dapat tercapai.

Menurut Wragg dalam buku *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran dimana memudahkan peserta didik untuk mempelajari suatu hal yang ingin diketahui mengenai konsep, fakta maupun nilai.⁴⁶

Pembelajaran dapat berlangsung efektif manakala siswa mencapai tujuan yang diharapkan pendidik, dan untuk mencapai hal tersebut pendidik harus mempersiapkan bahan, model aktivitas serta cara yang digunakan pendidik dalam membangun pengalaman belajar aktif sesuai kemampuan dan latarbelakang peserta didik.⁴⁷

Berlandaskan beberapa makna pembelajaran efektif diatas, maka dapat dirincikan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran dimana antara pendidik dan peserta didik sama-sama berupaya untuk mewujudkan proses pembelajaran aktif yang membawa pemahaman peserta didik untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

2. Karakteristik Pembelajaran Efektif

Pembelajaran disebut efektif manakala meraih tujuan pembelajaran sesuai indikatornya. Maka dalam pencapaian pembelajaran efektif perlu adanya pemahaman dengan mengetahui ciri-cirinya. Adapun karakteristik

⁴⁵ Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif* “dalam jurnal At-Tafkir...”,hlm.87.

⁴⁶ R Gilang K *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang 2020),hlm 12.

⁴⁷ Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif* “dalam jurnal *Kajian dan Pembelajaran Keilmuan*” Vol. 1 No. 2 Tahun 2018,hlm 15.

pembelajaran efektif menurut Slametto yang dikutip oleh Fakhurrrazi sebagai berikut :⁴⁸

- a. Belajar dapat dilakukan secara aktif ditinjau dari fisik dan mental peserta didik. Aktif secara fisik dapat diandaikan dengan mampu mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Sedangkan aktif secara mental ialah ditampilkan dengan mendorong kemampuan intelektual dan berfikir kritis peserta didik. Kedua, dalam menyampaikan materi pelajaran pendidik haruslah menggunakan metode yang beragam, sehingga dapat menarik keingintahuan peserta didik agar aktif mengikuti.
- b. Penggunaan metode yang bervariasi. Penggunaan metode sangatlah diperlukan, karena metode beragam dan perlu disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.
- c. Motivasi Guru. Salah satu tugas pendidik ialah memotivasi siswa. Karena semakin tinggi motivasi seorang pendidik maka peserta didik akan menjadi lebih giat dalam belajar.
- d. Suasana demokratis. Sikap demokratis haruslah ditanamkan sejak dini, sebab dapat mendorong siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain.
- e. Interaksi belajar kondusif. Dengan adanya rasa tanggungjawab dalam dirinya, menjadikan peserta didik tidak bergantung dengan orang lain dan percaya diri dengan hasil kerja kerasnya sendiri.
- f. Pemberian remedial serta diagnosa mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa.
- g. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata membuat proses pembelajaran lebih terasa relevan.

Adapun ciri-ciri pembelajaran efektif menurut Harry Firman dalam buku Efektifitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi diantaranya:⁴⁹

- a. Dalam pembelajaran mampu membantu siswa mencapai tujuan dengan melibatkan komponen dan aspek pembelajaran.

⁴⁸ Fakhurrrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif* “dalam jurnal At-Tafkir...,hlm 87.

⁴⁹ Hadion Wijoyo dkk, *Efektifitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi* (Sumatera Barat : ICM Publisher 2021),hlm 70.

- b. Mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa tertarik dan aktif dalam belajar.
- c. Terdapat sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar secara aktif.

3. Indikator Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dengan tingkat pencapaian siswa. Tingkat pencapaian siswa menjadi indikator utama dalam pembelajaran efektif. Untuk sampai pada pencapaian, terdapat aspek yang digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikannya.

Pertama, menurut Bistari Basuni Yusuf terdapat lima indikator pembelajaran yang dikatakan efektif:⁵⁰ 1) pengorganisasian penerapan pembelajaran 2) sistem komunikatif 3) tanggapan peserta didik 4) kegiatan belajar dan 5) hasil belajar.

Kedua, menurut Tata Herawati terdapat empat aspek yang mendeskripsikan pembelajaran efektif yaitu: 1) kemampuan dalam mengontrol sikap yang dipelajari 2) kecekatan untuk kerja 3) tingkat alih belajar 4) tingkat pemahaman dari apa yang dipelajari.⁵¹

Ketiga, menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Anisya Fitriani terdapat tujuh aspek yang menunjukkan pembelajaran efektif diantaranya:⁵² 1) Merencanakan materi dengan baik 2) Komunikasi secara efektif 3) Antusiasme peserta didik terhadap materi 4) Pendidik yang memberikan sikap positif 5) Adil dalam memberi nilai 6) Hasil belajar yang memuaskan 7) Fleksibel terhadap memberikan pemahaman.

Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan efektif manakala dalam proses pembelajaran telah mencakup keseluruhan indikator dengan presentase yang cukup baik. Manakala terdapat satu atau dua yang kurang memenuhi maka pendidik sebaiknya mencari jalan keluar agar pembelajaran berjalan efektif. Sejalan dengan beberapa indikator dari para ahli tersebut

⁵⁰ Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator...*, hlm 16.

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 21.

⁵² Anisya Fitriani *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah* “dalam jurnal Pendidikan Dasar” No. 1 Vol. 3 Tahun 2019, hlm 55.

dapat diambil kesimpulan bahwa agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif maka antara pendidik dan peserta didik harus sama-sama senang, pendidik harus memiliki catatan kondisi siswa dirumah agar dapat menyesuaikan pola mengajar serta adanya kerjasama untuk membangun komunikasi antara pendidik dan orangtua untuk berdiskusi mengenai perkembangan peserta didik.⁵³

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah suatu aktivitas belajar yang mengkolaborasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu tema, yang mengutamakan keterkaitan peserta didik dalam belajar, memecahkan masalah agar nantinya dapat menumbuhkan kreativitas belajar sesuai dengan potensi peserta didik yang berbeda-beda.⁵⁴ Menurut Poerwadaminta yang dikutip oleh Abdul Majid pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengkolaborasikan muatan pelajaran dengan aktivitas belajar yang memberikan pengalaman pada siswa.⁵⁵

Menurut Trianto dalam Hermin Tri Wahyuni dkk mengungkap bahwa pembelajaran tematik ditandai sebagai pembelajaran yang dikhususkan membahas tema-tema tertentu yang ditinjau dari bermacam muatan pelajaran.⁵⁶ Sebagaimana pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didalamnya mempelajari tema-tema dimana tema tersebut merupakan gabungan dari beberapa muatan pelajaran dengan mengedepankan keterampilan dan pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik.

⁵³ Wijaya Kusumah, dkk *Menciptakan Pola Pembelajaran Yang efektif dari Rumah* (tk:2020, Tata Akbar), hlm 3-4.

⁵⁴ Mohamad Mukliis, "Pembelajaran Tematik" dalam *jurnal Fenomena*, Vol. IV No. 1. Tahun 2012, hlm 66.

⁵⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hlm 80.

⁵⁶ Hermin Tri Wahyuni, dkk "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD" Universitas Negeri Malang, *Jurnal Edcomtech* Vol. 1, No. 2. Tahun 2016, hlm 129.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap disiplin ilmu memiliki ciri umum dan ciri khusus. Menurut Prawirohartono dalam buku Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, karakter umum dari sebuah ilmu pengetahuan ialah gabungan fakta serta aturan yang menjadi dasar hubungan satu dengan lainnya. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan pengalaman langsung secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa serta pemisah muatan pelajaran yang tidak begitu jelas.⁵⁷

Beberapa karakteristik pembelajaran tematik menurut Sungkono yakni:⁵⁸

a. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Pada pembelajaran tematik, aktivitasnya mengedepankan siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki pengetahuan luas dengan terus mengembangkan potensi diri melalui belajar sebagai pengalaman untuk mengembangkan ketrampilan.

b. Memberikan Pengalaman Pada Siswa

Dalam pembelajaran tematik aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tema yang mana berkaitan dengan kehidupan, sehingga pengembangan ketrampilan secara nyata dilakukan berdasarkan pengalaman belajar.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Jelas

Pembelajaran tematik ialah aktivitas belajar berbasis tema. Setiap mata pelajaran dihubungkan dengan beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan kemudian dijadikan sebuah tema.

⁵⁷ Mohammad Muklis. "Pembelajaran Tematik" dalam *Jurnal Fenomena*, Vol. IV No. 1 Tahun 2012, hlm 66.

⁵⁸ Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Ilmiah Pembelajaran* Vol. 2, No. 1 Mei 2016, hlm 53.

d. Bersifat Fleksibel

Dalam setiap mata pelajaran tidak memiliki jadwal ataupun waktu khusus. Sebab setiap tema memiliki keterkaitan dengan kehidupan peserta didik dengan lingkungannya.

e. Menyajikan Konsep dari Beberapa Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menstrukturkan konsep dari berbagai mata pelajaran yang ada sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Adapun pendapat lain menurut Helmiati bahwa pembelajaran tematik yaitu;⁵⁹ (1) pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat kebutuhan perkembangan usia sekolah dasar yang senang sambil bereksplorasi (2) Dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar bermakna sehingga hasil belajar bertahan lebih lama (3) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir berupa pengetahuan, kerjasama, sosial, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap argumen orang lain.

Dalam uraian beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dimana didalamnya terdapat aktivitas yang menggabungkan beberapa keterampilan seperti bersosialisasi, berfikir, berkomunikasi yang menjadikan siswa sebagai pemeran utama dengan berpedoman pada tema tertentu.

3. Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Trinato dalam buku Andi Prastowo mengungkap bahwa terdapat tujuh kegunaan adanya tema dalam pembelajaran tematik yakni;⁶⁰ (a) siswa lebih tertarik pada suatu tema tertentu (b) siswa mampu untuk mempelajari berbagai pengetahuan dan mengembangkan beragam kompetensi dasar antar mata pelajaran dengan subtema yang sama (c) materi dapat dipahami secara mendalam (d) penguasaan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi membuat pengembangan kompetensi dasar lebih baik

⁵⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm 48.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm 6.

(e) merasakan manfaat dan makna belajar karena didorong oleh konteks tema yang jelas (f) semangat dalam belajar karena berkomunikasi dengan situasi nyata, untuk mengembangkan kemampuan antar mata pelajaran (g) menghemat waktu karena materi yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus untuk beberapa kali pertemuan selebihnya waktu digunakan untuk pematapan materi dan remedial.

Pendapat lain menurut Rusman yang dikutip oleh Andi Prastowo yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik sangat penting diterapkan diusia sekolah dasar karena memiliki manfaat antara lain:

- a. Siswa dapat melihat keterkaitan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir.
- b. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dibekali dengan pengalaman belajar.
- c. Guru dapat menggabungkan beberapa kompetensi dasar serta indikator dan isi mata pelajaran untuk menghemat waktu dan tenaga karena pembelajaran tematik fleksibel.
- d. Menerapkan pengalaman berdasar dunia nyata.
- e. Adanya paduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran semakin baik dan meningkat.⁶¹

⁶¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

research merupakan kata dalam bahas Inggris yang artinya penelitian. Berdasar dari sumber datanya, riset ini termasuk jenis riset lapangan (*field research*) dimana peneliti mengumpulkan data dengan mendatangi lokasi riset melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Pendekatan dalam riset ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Artinya, peneliti dapat menggunakan survei untuk menulis dan menjawab pertanyaan dalam satu variabel dan menunjukkan korelas perbandingan antara variabel yang berbeda.

Metode riset yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang berbasis filosofi *postpositivisme*, yang dipergunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam.⁶² Dalam hal ini, peneliti akan berupaya mengumpulkan data atau informasi tentang Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

B. Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang terletak di Desa Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang Kab. Banyumas, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang yang memiliki akreditasi sangat baik (A).
- b. Terdapat banyak ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang dapat mewadahi bakat dan minat siswa sehingga dapat mengembangkan *soft skills* yang mereka miliki.
- c. Meskipun MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon bukan satu-satunya madrasah di Kecamatan Ajibarang, namun madrasah tersebut memiliki strategi yang sangat baik untuk menghadapi kondisi pembelajaran jarak

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D), (Bandung: CV Alfabeta 2018), hlm.15.

jauh seperti sekarang ini, meskipun kegiatan pembelajaran jarak jauh baru diberlakukan karena adanya pandemi Covid-19.

- d. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon tetap menjalankan intruksi pemerintah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh tapi tidak juga meninggalkan kegiatan-kegiatan umum yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka seperti *cooking class*, kegiatan pembiasaan tadarusan maupun hafalan suratan/hadits, berbagai lomba bahkan kegiatan pembelajaran daring dilakukan sebagaimana pembelajaran tatap muka dengan menerapkan waktu-waktu belajar dan istirahat sebagaimana mestinya disekolah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti berbagai upaya tersebut untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring karena masih jarang diadakan oleh madrasah atau sekolah lain.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitiannya ialah suatu hal yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian.⁶³ Objek dalam riset ini ialah upaya yang dilakukan madrasah guna meningkatkan efektifitas pembelajaran daring. Sedangkan subjek penelitian ialah orang, ataupun benda tempat variabel penelitian berada dan merupakan subjek atau hal istimewa yang dipilih untuk diamati atau digali informasi oleh seorang peneliti.⁶⁴

Sebagaimana objek tersebut maka yang menjadi subjek penelitiannya adalah :

1. Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Ibu Welas Raras, beliau merupakan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas segala hal yang berkaitan dengan MI Muhammadiyah, dengan hal ini peneliti memperoleh perizinan dan informasi dalam meneliti pembelajaran IPA di MI tersebut.

2. Guru kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002), hlm.309.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm.17.

Guru kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu ibu Rilla Fersiana, beliau merupakan koordinator kelas V sekaligus wali kelas dari kelas V B. Beliau merupakan penanggungjawab hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran baik dari segi media dan lainnya yang nantinya akan bekerja sama dengan wali kelas V lainnya dalam pencapaian pembelajaran daring yang efektif di mata pelajaran IPA.

3. Peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

Peserta didik kelas V merupakan salah satu narasumber yang peneliti mintai informasi terkait pembelajaran daring. Melalui peserta didik, peneliti dapat mengkonfirmasi informasi-informasi yang peneliti dapat dari informan sebelumnya terkait dengan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran IPA secara daring, baik kemampuan menerima, memahami dan melakukan percobaan di materi IPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat langkah yang perlu ditempuh untuk mengumpulkan data, guna mencapai tujuan utama penelitian, yakni akuisisi data. Tanpa pengetahuan tentang teknik akuisisi data, peneliti tidak akan dapat menerima data sesuai standar data yang ditetapkan.⁶⁵ Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Observasi ialah kegiatan dimana peneliti turun langsung ke lapangan dengan mengamati apa yang ada kaitannya dengan penelitian.⁶⁶ Observasi juga dikatakan sebagai teknik mengumpulkan data dilakukan dengan cara mengamati kejadian dibagi menjadi dua yakni observasi *partisipan* dan observasi *non-partisipan*.

Observasi pendahuluan dilaksanakan pertama kali pada tanggal 25 November 2020 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon guna menggali data peristiwa terkait dengan upaya sekolah dalam meningkatkan efektifitas

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.308.

⁶⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak 2018), hlm.110.

pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA. Pada awal observasi ini pembelajaran sudah dilakukan secara daring peneliti mengamati pembelajaran peserta didik melalui aplikasi grup *whatsapp* yang saat itu ditunjukkan oleh wali kelas 5. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara bergabung dalam grup *whatsapp* dan mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurang lebih 2 minggu. Data yang diperoleh dengan teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan selama proses pembelajaran IPA berlangsung, seperti bagaimana cara guru dalam membuka pembelajaran, menyampaikan materi, meminta siswa menyampaikan pendapat serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara atau disebut juga dengan tanya jawab yang digunakan guna mengumpulkan data penelitian untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti.⁶⁷ Wawancara ialah proses interaksi antara dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab antar individu. Wawancara terbagi menjadi wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur yang dapat dilakukan melalui tatap muka ataupun melalui elektronik seperti telepon.⁶⁸ Sedangkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan kedua cara yakni dengan tatap muka dan juga melalui media elektronik.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti yakni dengan menanyakan hal yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan madrasah guna meningkatkan efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti guna memperoleh data ditujukan kepada kepala madrasah, dengan menanyakan hal yang berkaitan dengan mengapa perlu adanya peningkatan efektifitas pembelajaran daring, serta upaya dan langkah apa saja yang dilakukan.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian ...*. hlm.194.

Selanjutnya pertanyaan juga diajukan kepada guru kelas VB sekaligus koordinator kelas, guna menanyakan terkait upaya atau langkah yang dilakukan agar upaya yang sudah merencanakan secara matang dapat terealisasi dengan baik. Kemudian wawancara juga ditunjukkan kepada siswa kelas V guna mengkonfirmasi kegiatan pembelajaran daring yang mereka lakukan melalui telepon pribadi *whatsaap*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data informasi berupa dokumen seperti catatan, gambar, ilustrasi dan lainnya.⁶⁹ Dokumentasi ini merupakan pelengkap dalam penelitian guna memperkuat kemurnian sebuah data.⁷⁰ Peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi arsip data-data yang berkaitan dengan sekolah atau madrasah, baik itu data sejarah sekolah, struktur organisasi visi dan misi, data siswa guru serta karyawan, sarana prasarana dan sebagainya. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui aplikasi yang ditentukan pendidik, yang juga disertai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses pencarian dan penyuntingan data secara sistematis dari hasil survei melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. kemudian gunakan yang penting untuk menyusun data serta menarik kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.⁷¹

Selain itu, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif guna mendeskripsikan data lapangan agar menghasilkan hasil riset yang objektif. Data yang terkumpul di lapangan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif interaktif model Miles and Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan

⁶⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), hlm 340.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.329.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.335.

conclusion drawing atau *verification* (kesimpulan dan verifikasi).⁷² Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Tahap analisis data yang pertama ialah reduksi data, yakni kegiatan memfokuskan, memilih pokok penting data sampai peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Bilamana dari lapangan mendapat cukup banyak data, maka peneliti harus menganalisis dengan detail dan rinci.

Melalui proses reduksi data, maka data yang diperlukan disusun dan dipisahkan kedalam kategori tertentu, lalu mengeliminasi data yang tidak perlu.⁷³ Peneliti melakukan reduksi data setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi guna mengerucutkan hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti yaitu, upaya yang dilakukan sekolah guna meningkatkan efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

2. Penyajian Data

Selanjutnya, peneliti menyajikan data agar terorganisir atau tersusun yang dapat dibuat dalam bentuk deskripsi singkat, tabel ataupun sejenisnya agar mudah dipahami guna menentukan langkah berikutnya, hal ini dilakukan setelah mereduksi data.⁷⁴ Data yang disajikan dan disusun disini dalam bentuk kalimat yang menggambarkan tentang upaya madrasah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA.

3. Menarik Kesimpulan

Hal yang dilakukan setelah penyajian data ialah menarik kesimpulan dari beragam informasi yang ada. Kesimpulan ini digunakan peneliti untuk menjawab pokok masalah terkait upaya yang dilakukan sekolah guna meningkatkan efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Kemudian dituangkan menjadi laporan

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.337.

⁷³ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm.105.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.341.

penelitian yang datanya diperkuat dengan bukti mendukung seperti hasil dari dokumentasi sehingga kesimpulan yang dirancang bersifat kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Dari setiap riset, hasil temuan yang didapat dari proses penelitian perlu di cek kebenarannya agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta dibuktikan keabsahannya. Untuk memverifikasi kebenaran, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang didapat saat penelitian kemudian memverifikasi data yang telah didapat melalui beberapa sumber.⁷⁵ Peneliti membandingkan data yang diperoleh mengenai upaya madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon kepada 3 sumber yang berbeda yakni kepala madrasah, guru dan peserta didik.

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memverifikasi data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Yakni peneliti membandingkan data yang diperoleh mengenai upaya madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon kepada sumber yang sama namun dengan 3 teknik yang berbeda yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm, 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon⁷⁶

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Pada tanggal 18 Maret 1928 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ajibarang Kulon ditetapkan KH Ibrahim sebagai cabang Hoofdbestur Moehammaaiyah Djokjakarta. Saat itu Ibu Hj Siti Aminah, disebelah barat bekas pasar telah ada sekolah diniyah diatas tanah wakafnya. Bukti ini menunjukkan peran Muhammadiyah di Ajibarang dalam dunia pendidikan telah dimulai pada tahun 1925 bahkan sebelum Indonesia merdeka.

Cikal bakal berdirinya madrasah Muhammadiyah ialah gedung sekolah diniyah. Selama periode 1948 hingga 1960-an setelah proklamasi kemerdekaan, pimpinan Muhammadiyah cabang Ajibarang berjalan pelan namun pasti. Susunan tim pengurus saat itu, menjadi pemicu berdirinya sekolah Muhammadiyah.

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon berdiri sekitar tahun 1952 karena organisasi Islam yang mendirikan Madrasah berkesempatan mendapat dukunngan guru dari Departemen Agama. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon awalnya menduduki gedung Sekolah Arab (Diniyah) tahun 1952 dengan guru pertamanya Nartim S. Guru tersebut berasal dari desa Kasegeran di kecamatan Cilongok lalu pindah ke Ajibarang Wetan pada tahun 1955-1957.

Antara tahun 1958 hingga 1964, MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon terletak di Ajibarang Kulon dan sekarang ditempati oleh SMP Muhammadiyah. Sejak 1965 sampai sekarang, bekas Wustho Mu'alimin yang juga didirikan tahun 1952 masih berada ditempatnya. Selama ini keberadaan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang dikenal SD Muhammadiyah menjadi perhitungan masyarakat umum maupun keluarga

⁷⁶ Dokumentasi dari MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada 22 Juni 2021

Muhammadiyah sebab hampir semua warga Muhammadiyah menyekolahkan putra-putrinya untuk sekolah Arab. Lulusan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon telah banyak menyelesaikan pendidikan S-I dalam berbagai bidang. Banyak pula yang menjadi PNS dan pengusaha.

Perkembangan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tiap tahun meningkat pesat, terutama setelah menerima proyek aktivasi tahun 2000. Keadaan untuk bangunan gedung umum sangat mendukung kemajuan madrasah dalam jalannya pendidikan dan pembelajaran, terutama usaha peningkatan mutu akademik dan non akademik.

2. Letak Geografis MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon terletak di Jalan Raya Pandansari No. Yang merupakan jalan propinsi dan merupakan daerah padat penduduk serta banyak didirikannya sekolah-sekolah umum mulai dari SMP, MTS, SMK dan juga SMA sehingga arus jalan yang selalu ramai ketika waktu berangkat dan pulang. Untuk mengatasi hal tersebut MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon menggunakan jasa petugas keamanan untuk membantu peserta didik yang akan menyebrang jalan memasuki sekolah.

Letak madrasah yang cukup dijangkau dari jalan besar memberi keuntungan bagi madrasah ini, yaitu dengan beragamnya asal daerah siswa-siswinya. Banyak peserta didik yang berasal dari luar kecamatan seperti kecamatan cilongok, karanglewas, wangon dan sebagainya.

Kemudian jika dilihat dari kondisi wali murid yang beragam yakni, petani, guru, wiraswasta, pedagang dan paling banyak di tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat.

Hal yang mendasari banyaknya para wali murid yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dipengaruhi karena madrasah tersebut merupakan sekolah swasta unggulan yang berprestasi di tingkat kecamatan dan kabupaten bahkan para pendidik juga menyumbangkan prestasinya melalui ajang perlombaan ditingkat propinsi.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

a. Visi

Terwujudnya madrasah unggul berprestasi, berakhlakul karimah, serta berorientasi pada masa depan.

b. Misi

- 1) Menerapkan pendidikan berbasis dakwah sesuai AL Qur'an dan sunnah, serta HPT Muhammadiyah.
- 2) Memberikan wawasan keIslaman secara menyeluruh dan keteladanan yang mulia.
- 3) Membimbing peserta didik mencapai prestasi optimal.
- 4) Membimbing peserta didik menguasai iptek dan berwawasan global.
- 5) Mengembangkan kurikulum yang edukatif dan adaptif.
- 6) Memupuk lingkungan belajar yang efektif dan efisien.
- 7) Membina guru dalam pembelajaran PAIKEM.
- 8) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi.

c. Tujuan

Membentuk manusia muslim beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT serta menghasilkan SDM yang handal.

4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Struktur organisasi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon terdiri atas seluruh staff yang turut berkontribusi dalam pengelolaan, pengembangan program pendidikan dan pengajaran yang ada di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

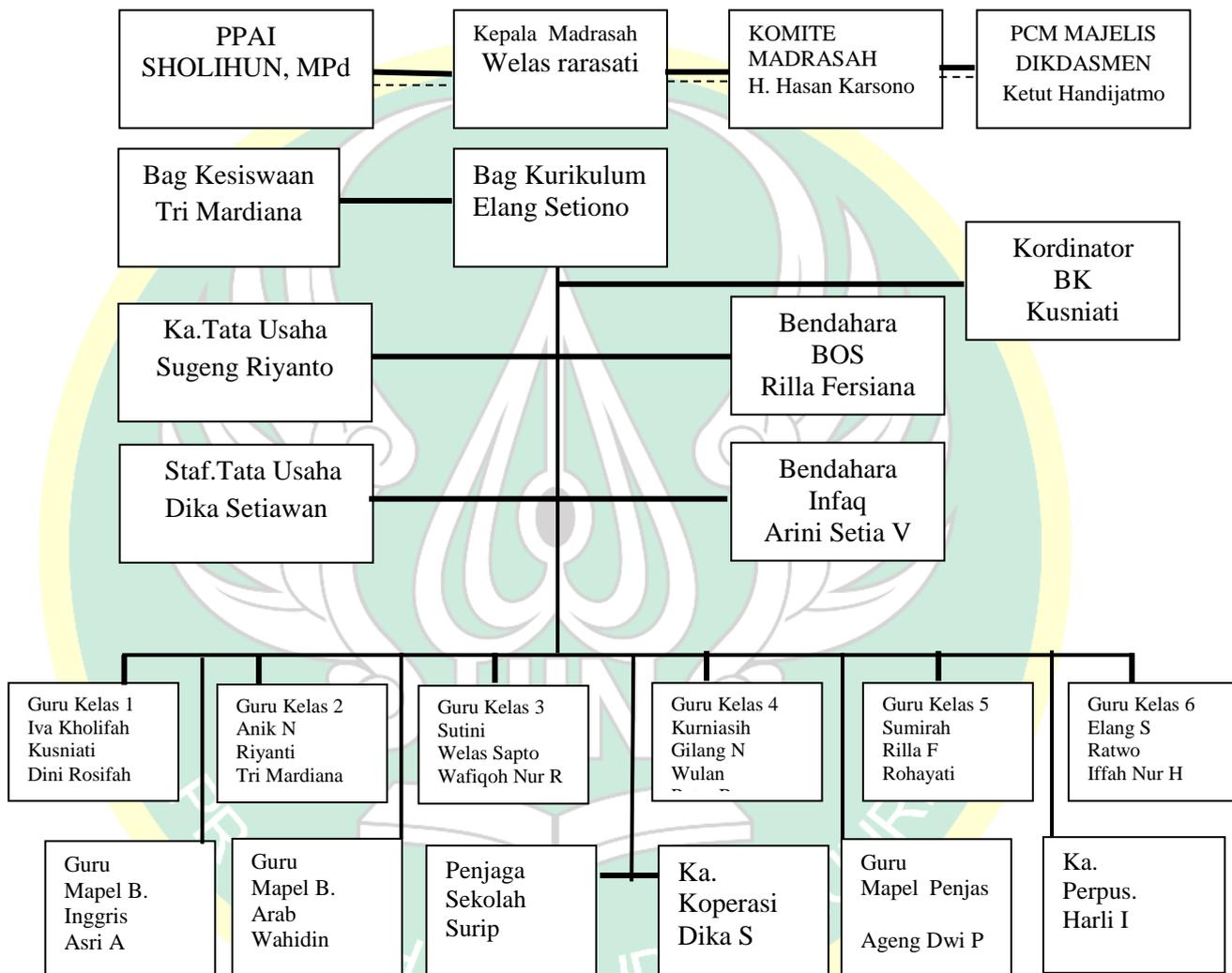
Di MI Muhammadiyah Ajibarang, terdapat 1 kepala madrasah, 27 pengajar atau guru, 1 penjaga sekolah, 1 petugas kantin sehat, 1 petugas koperasi dan 1 sopir. Adapun susunan struktur organisasi MI

Muhammadiyah Ajibarang Kulon tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut

:

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON**

Tahun Pelajaran 2020/2021



5. Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh faktor penentu. Faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah tenaga pendidik atau guru. Berikut guru dan karyawan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon ialah sebagai berikut :⁷⁷

Tabel 1

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan
1	Welas Rarasati, M.Pd. NIP. 197303272007102001	P	Kepala Madrasah
2	Kurniasih, M.Pd. NIP. 197112142005012002	P	Guru
3	Kusniati. S.Pd. NIP. 19711101 200701 2 029	P	Guru
4	Sutini, S.Pd.I NIP. 197907042007012021	P	Guru
5	Ikhya Ulumudin, S.Pd.I	L	Guru
6	Anik Nusberatiningsih, S.Pd.I	P	Guru
7	Sumirah, S.Pd.SD	P	Guru
8	Riyanti, S.Ag.	P	Guru
9	Welas Saptowati, S.Pd.	P	Guru
10	Elang Setiono,S.Pd.	L	Guru
11	Sugeng Riyanto, S.Pd.	L	Guru
12	Rila Fersiana, S.Pd.I	P	Guru
13	Iva Kholifah, S.Pd.	P	Guru
14	Dini Rosifah, S.Pd.I	P	Guru
15	Harli Ishanudin, S.Pd.	L	Guru
16	Ratwo, S.Pd	L	Guru
17	Wahidin, S.Pd.I	L	Guru
18	Tri Mardiana Cahyani, S.Pd.I	P	Guru

⁷⁷Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

19	Wafiqoh Nur Rahmah, S.Pd	P	Guru
20	Gilang Nawang Wulan, S.Pd	P	Guru
21	Panggih Marfianto, S.Pd	L	Guru
22	Rohyati, S.Pd	P	Guru
23	Ageng Dwi Prasetyo, S.Pd	L	Guru
24	Iffah Nurhidayah, S.Pd	P	Guru
25	Asri Aprianti, S.Pd	P	Guru
26	Putra Riyadi, S.Pd	L	Guru
27	Siti Markhamah	P	Guru Bahasa Inggris
28	Ami	P	Guru Bahasa Inggris
29	Surip Ahmad S	L	Penjaga
30	Dika Setiawan	P	Kantin
31	Arini Setiana Virarasanti	P	Koperasi
32	Wijonarko	L	Sopir

6. Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan pada tanggal 15 Mei 2021 diperoleh data bahwa jumlah siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu tahun ajaran 2020/2021 ialah sebagai berikut:⁷⁸

Tabel 2

NO	Kelas	Jumlah		Keterangan
		P	L	
1	Kelas I	17	49	3 Rombel
2	Kelas II	30	66	3 Rombel
3	Kelas III	43	78	3 Rombel
4	Kelas IV	25	58	3 Rombel
5	Kelas V	36	66	3 Rombel
6	Kelas VI	35	65	3 Rombel
	Jumlah	18	382	18 rombel

⁷⁸Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

7. Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut :

Tabel 3

a. Sarana

Tanah	
Luas Tanah Seluruhnya	1239 m ²
Luas Bangunan	557 m ²
Luas Halaman	
Luas Kebun	682 m ²
Lapangan	
Gedung Sekolah	Milik Sendiri
Jumlah Gedung	4 Unit
Jumlah Ruang Kelas	18 Unit
Ruang Kepala Madrasah	1 Unit
Ruang Guru	1 Unit
Musholla	1 Unit
Kamar Mandi/ WC Murid	11 Unit
Kamar Mandi/WC Guru	1 Unit

b. Prasarana

Meja Guru	28 Unit
Kursi Guru	28 Unit
Meja Murid	195 Unit
Kursi Murid	385 Unit
Papan Tulis Putih	18 Unit
Almari	18 Unit
Rak Buku	18 Unit

Ruang UKS	1 Unit
Ruang Perpustakaan	1 Unit

B. Upaya Madrasah Meningkatkan Efektivitas Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan serta menganalisis data mengenai upaya madrasah dalam meningkatkan efektivitas daring pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif guna menguraikan data yang terkumpul sebagai hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan April sampai Juni 2021 di kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang upaya madrasah dalam meningkatkan efektivitas daring pada pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dideskripsikan sebagai berikut :

1. Upaya Madrasah Meningkatkan Efektivitas Daring Pada Pembelajaran Tematik

Sejatinya mata pelajaran IPA ataupun mata pelajaran umum lainnya seperti IPS, bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan dan lainnya saat ini sudah tidak lagi berdiri sendiri, melainkan sudah berbaur dengan materi pelajaran lain kemudian dijadikan satu tema yang disebut sebagai pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran menggunakan tema dengan mengkolaborasikan beberapa mata pelajaran, mengkategorikan tema sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang sejenis. Sebuah aktivitas belajar dengan mengedepankan siswa sebagai pusat belajar, dimana guru sebagai fasilitator mendampingi siswa dalam menggali minat serta pengalaman belajar secara fleksibel.

Pembelajaran tematik memiliki beragam manfaat bagi jenjang usia sekolah dasar sebab dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat

berkesplorasi menggali keterampilan sehingga memberikan pengalaman belajar berdasarkan kehidupan nyata. Adapaun manfaat bagi guru berupa penghematan waktu dalam dalam mempersiapkan materi, sebab dalam pembelajaran tematik antara kompetensi dasar dengan indikator dapat digabungkan menjadi satu karena pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang fleksibel artinya materi dapat digabungkan, ditambah, bahkan dikurangi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran daring ditengah wabah pandemi covid-19, pembelajaran dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan menerapkan jam-jam pelajaran seperti pada saat pembelajaran di sekolah. Pendidik atau guru-guru di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon menyampaikan materi melalui berbagai media seperti, *whatsapp grup, google meet, quisis, google form* bahkan guru-guru membuat vidio pembelajaran sendiri menggunakan animasi *powtoon*. Upaya tersebut dijalankan agar aktivitas pembelajaran tetap berjalan dengan efektif meskipun dalam kondisi terbatas.

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon memiliki beberapa rombongan belajar, dari masing-masing kelas terdiri atas tiga rombongan belajar dimana terdapat 18 kelas di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan kelas V, dimana kelas V terdiri dari kelas V A, V B dan V bilingual. Peneliti melakukan kegiatan observasi pada kelas VB dengan guru kelas bernama Ibu Rilla Fersiana selaku guru kelas sekaligus koordinator kelas V. Setiap harinya kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 melalui aplikasi *whatsapp* yang diawali dengan sapa, salam kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan yaitu sholat duha dan murojaah yang ayatnya telah ditentukan oleh guru madin yaitu ustadzah Ema Hantaran.⁷⁹

Kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap pagi dengan cara mengirimkan foto kegiatan peserta didik sedang melakukan ibadah sholat

⁷⁹ Observasi pada hari kamis pada tanggal 18 april 2021 di grup *whatsapp* kelas VB MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

duha, dan untuk kegiatan murojaah dikirim ke *whatsapp* grup dalam bentuk *voice note*. Kegiatan tersebut wajib dilakukan semua siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sebagai absensi harian atau sebagai syarat bahwa telah mengikuti pembelajaran daring. Informasi yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rilla Fersiana, selaku koordinator dan guru kelas VB MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon mengenai proses pembelajaran tematik pada saat pembelajaran daring, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk pembelajaran daring sendiri di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon tidak ada perubahan selain pelaksanaannya secara online jarak jauh ya mba, setiap pagi khususnya saya di kelas VB pembelajaran dimulai jam 07.00 dilanjutkan kegiatan pembiasaan sholat duha dan murojaah sebagai absensi harian. Untuk kegiatan murojaah suratan ditentukan oleh guru madin yaitu ustadzah Ema Hantaran. Kemudian memasuki waktu pembelajaran saya biasanya memberikan informasi pembelajaran hari ini, kemudian saya bagikan vidio yang saya buat bersama guru-guru kelas V lainnya yaitu *powtoon*, atau siswa membaca materi di buku masing-masing kemudian dilanjutkan dengan materi lain. Karena waktu terbatas dan tematik terdiri dari beberapa muatan materi pelajaran jadi biasanya saya rangkum. Saya sampaikan pokok materi yang mencakup keseluruhan. Untuk tugas tidak setiap hari saya berikan tugas, sehari setidaknya satu penilaian harian yang biasanya saya minta anak-anak mengerjakan melalui *google form* yang linknya saya bagikan di grup *whatsapp*, kemudian untuk muatan IPA sendiri saya tidak selalu memberikan tugas, terkadang sayang meminta anak-anak hanya sekedar membaca, menonton vidio yang saya bagikan, menggambar anggota tubuh, dan sesekali melakukan eksperimen. Belum lama ini percobaan membuat termometer, yang sebelumnya sudah saya contohkan caranya melalui vidio yang saya buat⁸⁰

Sebagaimana informasi yang disampaikan ibu Rilla terkait pembelajaran daring yang dijalankan Dalam kegiatan pembelajaran, sejatinya merupakan kegiatan tatap muka dimana didalamnya terdapat pihak yang menyampaikan yakni guru dan yang menerima materi pelajaran ialah peserta didik. Adanya kegiatan pembelajaran tatap muka disekolah tidak hanya sekedar mengenai materi pelajaran umum saja, tapi didalamnya disisipkan hal

⁸⁰ Wawancara pada hari jumat pada tanggal 23 april 2021 dengan Ibu Rilla Fersiana selaku guru kelas VB MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

tidak tersirat seperti, pemberian motivasi, melatih anak untuk berbaur, beradaptasi dengan lingkungan, mengenal orang lain dan sebagainya. Dengan penerapan daring saat ini tentu banyak hal yang menjadi catatan bagi sekolah untuk merealisasikan pembelajaran yang efektif, untuk itu beberapa upaya yang dilakukan sekolah diantaranya:

a. Mengadakan Pelatihan Bagi Para Guru

Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon mengupayakan tenaga pengajar untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan tersebut diadakan kepala madrasah untuk membantu para pendidik mengembangkan *skill* dalam bidang IT salah satunya dengan membuat video pembelajaran. Pelatihan *skill* IT ini difokuskan salah satunya untuk membuat video pembelajaran, animas *powtoon* dipilih sebagai media yang dipilih untuk dipelajari. Seseorang yang ditunjuk oleh kepala madrasah sebagai pelatih para guru kebetulan ialah salah satu guru kelas IV yakni, bapak Putra Riyadi. Mulanya pelatihan diawali dengan mengenalkan apa itu animasi *powtoon*, kemudian mengenalkan fitur-fitur yang ada didalamnya, selanjutnya para guru diminta untuk mulai membuat animasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Tujuan pelatihan ini agar para guru di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon memiliki ketrampilan untuk membuat media pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran serta mendukung pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Seperti yang di paparkan oleh pak Putra selaku pelatih sekaligus guru kelas IV di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon:

Sebenarnya sebelum adanya pandemi ini ibu Raras sudah merapatkan dengan para guru maupun orangtua bahwa akan ada *digital class*, persiapan-persiapan dilakukan seperti pelatihan. Pelatihan bagi para guru mulai dilaksanakan sebelum pemberlakuan pembelajaran daring. Aplikasi *powtoon* dipilih sebagai pelatihan karena dianggap fitur-fitur yang ada lebih mudah dibanding yang lain. Sistem pelatihan mulanya

dengan dikenalkan fitur-fitur yang ada didalamnya, barulah praktek membuat slide dengan ketentuan yang saya berikan.⁸¹

Sebagaimana penjelasan yang diberikan pak Putra tersebut menunjukkan, bahwasannya madrasah serta para guru berupaya untuk memenuhi kebutuhan pra pembelajaran salah satunya dengan melakukan pelatihan tersebut. Sejatinya, upaya pengadaan pelatihan tersebut dilaksanakan agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif, karena tentunya terdapat pendidik yang masih minim pengetahuan mengenai IT, khususnya guru yang sudah berumur atau *sepuh*. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan sulitnya pelaksanaan pembelajaran daring berjalan maksimal, karena akan semakin sulit menangani siswa yang juga memiliki kekurangan dalam IT, manakala siswa kesulitan pengoperasian media yang digunakan. Karenanya, pihak sekolah mengadakan pelatihan bagi para guru agar sedikit banyak mengetahui mengenai aplikasi *e-learning*.

Upaya pelatihan yang dilakukan para guru di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon tersebut menjadi bahan dasar dari pemberlakuan daring, sebab sebelum adanya pelatihan masih banyak guru yang minim mengenai *IT*, kemudian setelahnya guru menjadi lebih berkreasi dalam penyampaian pembelajaran. Pelatihan ini juga dilakukan sebagai usaha terlaksananya upaya penggunaan metode pembelajaran bervariasi agar dapat memberikan pemahaman dan pengalaman belajar secara aktif sesuai dengan karakteristik pembelajaran efektif.

Selain dengan pengadaan pelatihan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pra pembelajaran, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati serta menilai bahwa dalam pemenuhan kebutuhan pra pembelajaran seperti ruang, alat dan media pembelajaran yang terpenuhi ditunjukkan dengan aktivitas penguasaan materi, ketrampilan penggunaan media yang telah dipraktekkan.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Putra Riyadi selaku pelatih dan guru kelas IV MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada hari jumat tanggal 23 April 2021

Upaya dari mengadakan pelatihan tersebut sejalan dengan pendapat Bistari Basuni Yusuf bahwa terdapat salah satu indikator pembelajaran efektif yaitu pengorganisasian penerapan pembelajaran.⁸² Mengadakan pelatihan bagi para guru merupakan salah satu bagian dari pengorganisasian penerapan pembelajaran. Sebab, pihak sekolah baik guru dan jajarannya dapat mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran daring. Salah satunya dengan pelatihan membuat video, pelatihan membuat video tersebut diperlukan untuk membuat video pembelajaran yang nantinya dibagikan kepada peserta didik.

Hal tersebut sama hal juga dengan pendapat Wotruba dan Wright mengenai indikator pembelajaran efektif yaitu pengorganisasian materi dengan baik.⁸³ Pengorganisasian materi dengan baik dapat ditempuh dengan cara mengadakan pelatihan bagi para guru seperti yang dilakukan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien karena telah adanya persiapan yang matang.

b. Merancang RPP Darurat

Adapun upaya lain yang diupayakan kepala madrasah maupun guru-guru dengan saling berkoordinasi untuk merancang pembelajaran yang dilakukan secara daring, yaitu dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP digunakan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulo bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran, dimana dengan adanya RPP maka pembelajaran yang hendak disampaikan menjadi lebih terarah. Sebab, salah satu syarat pembelajaran efektif manakala peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan pendidik, sehingga pendidik berupaya menyusun RPP untuk memberi batasan-batasan terkait materi yang seharusnya terlampaui.

⁸² Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator...*, hlm 16.

⁸³ Anisya Fitriani *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif...*, hlm 55.

Penyusunan RPP dibuat berdasarkan standar kurikulum yang berlaku dengan berbagai indikator sesuai tema di dalamnya. Hanya saja yang membedakan dalam menerapkan RPP daring di masa pandemi seperti saat ini, pihak sekolah lebih fleksibel dalam memberikan tenggang waktu dalam pengerjaan suatu materi atau soal yang diberikan kepada siswa. Dalam pembelajaran daring penggunaan RPP digunakan sebagai kejelasan rumusan pembelajaran yang hendak disampaikan yang disesuaikan dengan indikator kompetensi dasar meskipun dalam penyampaiannya tentu fleksibel disesuaikan dengan keadaan pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala madrasah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon ibu Welas Rarasati :

Dalam perencanaan pembelajaran juga kami menyusun dan menggunakan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hanya saja untuk penerapannya kami lebih fleksibel. Karena dengan daring seperti ini, kami tidak bisa memaksakan keadaan yang terjadi di rumah masing-masing siswa yang berbeda-beda. Kebanyakan siswa sini kedua orangtuanya bekerja, dan tidak semua siswa sudah memiliki *handphone* sendiri sehingga harus menunggu orangtua pulang untuk dipinjam *handphone*-nya dan kami memaklumi hal itu.⁸⁴

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dengan RPP pendidik dapat mengetahui hal-hal apa saja yang akan di pelajari peserta didik beserta batasan-batasan materi pada tiap pertemuan. Dengan RPP dapat membantu pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar, materi, evaluasi, metode dan hal lain yang diperlukan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, pendidik telah merancang dan menyusun sebuah RPP daring. Dimana hal yang membedakannya terletak pada metode, unjuk kerja beserta evaluasi pembelajaran yang digantikan dengan metode daring.

⁸⁴ Wawancara dengan Welas Rarasati Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 26 April 2021

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh pendidik untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik hal tersebut merupakan salah satu upaya yang sejalan dengan indikator pembelajaran efektif menurut Wotruba dan Wright yakni pengorganisasian materi dengan baik.⁸⁵

c. Melakukan Home Visit

Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring lainnya, ialah pada setiap kegiatan evaluasi guru-guru melakukan kegiatan *home visit* untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan evaluasi. *Home visit* tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meninjau bagaimana kegiatan peserta didik di rumah dalam mengerjakan evaluasi, dengan tidak bergantung dengan orang lain sebagai salah satu karakteristik belajar kondusif, dimana dalam diri peserta didik memiliki tanggungjawab. Kegiatan kunjungan tersebut dilakukan setiap ada penilaian atau evaluasi semester, dengan sistem acak guru datang kebeberapa rumah siswa setiap harinya secara bergantian.

Dalam kegiatan kunjungan, selain untuk mendampingi siswa mengerjakan evaluasi guru-guru juga menanyakan perkembangan siswa tentang bagaimana keseharian dalam belajar dan mengerjakan tugas. Meninjau bagaimana kesesuaian pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan kesesuaian teknik penilaian. Namun, hal tersebut sulit sekali dilakukan. Sebab, terkadang dengan kondisi orangtua yang sedang bekerja sehingga tidak bisa ditemui untuk menanyakan perkembangan peserta didik di rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rilla Fersiana selaku guru kelas V B di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon:

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sendiri rutin mengadakan kunjungan pada saat kegiatan evaluasi, kegiatan evaluasi tersebut dilakukan para guru untuk mendampingi siswa mengerjakan soal

⁸⁵ Anisya Fitriani *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif..* hlm 55.

evaluasi sekaligus kegiatan komunikasi guru untuk menggali informasi terkait perkembangan belajar siswa dirumah.⁸⁶

Melakukan kunjungan kerumah siswa atau *home visit* dilakukan dengan tujuan untuk menyambung silaturahmi serta komunikasi antara pendidik dengan orangtua atau wali murid siswa. Dimana dengan melakukan kunjungan, pendidik dapat menggali informasi terkait peserta didik selama menjalankan pembelajaran dalam jaringan dari rumah. Selain itu kegiatan *home visit* juga dilakukan dengan tujuan untuk memantau siswa dalam mengerjakan evaluasi serta memberikan motivasi belajar. Dengan demikian, adanya kegiatan *home visit* memberikan hasil positif bagi guru serta siswa untuk nantinya memberikan penilaian terkait sejauh mana pencapaian guru dalam memberikan pemahaman selama proses pembelajaran daring.

Dengan upaya tersebut setidaknya menjadikan tetap berjalannya komunikasi yang efektif antara pendidik dengan orangtua beserta peserta didik. Pendidik, orangtua serta peserta didik dapat saling berkomunikasi, bertukar pikiran dan memberikan arahan terkait kendala atau permasalahan agar dapat mempercepat pembelajaran daring yang tetap efektif.

Upaya sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring dengan melakukan *home visit* tersebut sejalan dengan indikator pembelajaran efektif yang merupakan pendapat Wotruba dan Wright yaitu komunikasi secara efektif.⁸⁷ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bistari Basuni Yusuf pada indikator pembelajaran efektif yaitu sistem komunikatif.⁸⁸ Berdasarkan dua pendapat dari para ahli tersebut, dengan indikator komunikasi secara efektif ataupun sistem komunikatif ini masuk dalam upaya yang dilakukan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Karena komunikasi efektif dapat dibentuk atau diupayakan melalui *home visit* yang mana kegiatannya ialah berkomunikasi dengan orang tua atau

⁸⁶ Wawancara dengan Rilla Fersiana guru kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 26 April 2021

⁸⁷ Anisya Fitriani *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif..*, hlm 55.

⁸⁸ Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator...*, hlm 16.

wali murid siswa beserta peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

d. Metode Pembelajaran yang Bervariatif

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon melakukan berbagai upaya guna menunjang pembelajaran yang efektif. Upaya yang dilakukan madrasah dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode variasi dalam belajar berupa penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan pemberian bahan materi menggunakan video, penggunaan *google meet* serta tentunya buku-buku pelajaran terkait materi.

Variasi metode pada saat pemberian materi menggunakan video pembelajaran, biasanya menggunakan animasi *powtoon* yang dibuat sendiri oleh guru yang disesuaikan dengan kebutuhan atau dengan menonton dari *youtube*. Salah satu contoh pemberian metode dalam materi IPA ialah dengan melakukan kegiatan percobaan. Sesekali siswa melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan materi yang tengah dipelajari, contoh percobaan yang telah dilakukan ialah pembuatan termometer sederhana. Sebagaimana dengan yang sempat dipaparkan oleh Ibu Rilla Fersiana bahwa :

Untuk muatan IPA kami metodenya sempat melakukan percobaan ya mba, percobaannya itu membuat termometer sederhana. Anak-anak kami minta praktek dirumah masing-masing, tapi sebelumnya sudah kami jelaskan kami contohkan juga caranya seperti apa. Tapi praktek juga tidak sering kami lakukan, yang sekiranya mudah dan tidak susah mendapatkan alat dan bahan saja. Kemudian juga untuk metode daring kita pakai aplikasi *e-learning* seperti, *whatsapp*, *google meet*, *google form*, *Quiziz*, dan lainnya.⁸⁹

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak jenuh dengan cara belajar yang

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Rilla Fersiana selaku guru kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Pada tanggal 27 April 2021 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

monoton. Pemberian metode belajar yang bervariasi ini dapat terlaksana dengan cukup baik sebab, sebelumnya terdapat upaya yakni adanya pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan *skill IT*. Penggunaan variasi metode dalam belajar ini juga merupakan salah satu karakteristik indikator pembelajaran efektif, yang penggunaannya disesuaikan dengan materi. Adanya variasi metode belajar inilah yang menarik keingintahuan peserta didik untuk aktif berinteraksi secara kondusif mengikuti pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran tematik peserta didik dijadikan sebagai pusat pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran melibatkan aktivitas siswa untuk menggali ketrampilan secara nyata. Penggunaan metode belajar yang bervariasi salah satunya dengan melakukan eksperimen merupakan salah satu bentuk dari prinsip pembelajaran tematik yakni melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber atau media pembelajaran. Dalam aktivitas tersebut tentunya akan memberi kesan menarik sebagai pengalaman belajar yang nyata bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan beragam variasi metode seperti siswa diminta untuk menonton video animasi *powtoon*, siswa diminta untuk sekedar menggambar salah satu materi yang dipelajari, siswa diminta untuk membuat kerajinan tangan atau siswa diminta untuk melakukan eksperimen. Dari semua metode tersebut sejalan dengan indikator pembelajaran efektif menurut Bistari Basuni Yusuf yakni aktivitas belajar.⁹⁰

Metode kegiatan belajar yang beragam tersebut menggunakan bermacam media seperti *whatsapp*, *animasi powtoon*, *google form* dan sebagainya media-media tersebut beragam agar pendidik dan peserta didik dapat fleksibel dalam memberikan dan menerima pemahaman materi. Hal

⁹⁰ Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator...*, hlm 16.

tersebut sejalan dengan indikator pembelajaran efektif menurut Wotruba dan Wright yakni fleksibel dalam memberikan pemahaman.⁹¹

e. Memberikan Siswa Kesempatan Untuk Bertanya

Bagi sebagian peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon masih kesulitan memahami materi selama pembelajaran daring, yang mana materinya diberikan melalui aplikasi *e-learning*. Namun, sebagian peserta didik terdapat yang cukup aktif menggali informasi dengan berinisiatif bertanya kepada teman atau bahkan mencari di internet terkait materi atau tugas yang tidak mereka pahami. Oleh karena itu, setiap kali pembelajaran pendidik melontarkan pertanyaan yaitu dengan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menuangkan keingintahuannya, selain dengan meminta siswa untuk bertanya pendidik juga memberikan siswa kesempatan untuk memberikan masukan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan tiap kali pendidik selesai menyampaikan materi atau tugas pada setiap pembelajaran, pertanyaan atau masukan dilakukan melalui pesan *whatsapp* grup, atau *whatsapp* pribadi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Rilla fersiana :

Pembelajaran daring ini tantangan sekali bagi setiap guru, karna idealnya pembelajaran itu tatap muka langsung ya mba. Pembelajaran yang harusnya tatap muka malah jadi nonton *handphone* yang tak jarang siswa bingung dengan beberapa materi atau tugas yang guru berikan. Saya sangat menganjurkan dan membuka kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya atau memberi masukan melalui grup atau *chat* pribadi. tetapi tak jarang siswa berinisiatif untuk mencari sendiri di internet atau bertanya pada teman.⁹²

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran efektif ialah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun memberi masukan langsung mengenai materi, soal maupaun percobaan yang kurang dipahami oleh peserta didik

⁹¹ Anisya Fitriani *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif..*, hlm 55.

⁹² Wawancara dengan Rilla Fersiana guru kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 27 April 2021

melalui forum *chat whatsapp* grup atau bisa juga dengan bertanya langsung dengan mengirimkan *whatsapp* pribadi. Menerapkan pembiasaan meminta siswa untuk bertanya atau memberi masukan dapat melatih rasa percaya diri peserta didik serta membangun suasana demokratis yang merupakan karakteristik pembelajaran efektif meskipun daring.

Dalam aktivitas belajar daring ini pendidik tentunya memerlukan penilaian terkait proses serta hasil belajar yang dicapai peserta didik. Oleh karenanya, memberikan siswa kesempatan bertanya akan menumbuhkan partisipasi aktif siswa sebagai respon positif akibat dari keberlangsungan pembelajaran. Selain itu, hal ini didukung dengan adanya respon terbuka dari pendidik atas respon yang telah siswa tunjukkan.

Salah satu upaya ini dilaksanakan karena usia siswa madrasah atau sekolah dasarnya umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk lebih menggali dan *mengexplore* sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Piaget mengenai teori perkembangan kognitif pada anak yang memasuki fase operasional konkret.⁹³ Pada tahap operasional konkret ini merupakan waktu dimana anak usia 7-11 tahun memiliki cara berfikir yang lebih dapat dimengerti atau disebut dengan logis, anak usia ini cenderung untuk memahami peristiwa yang terjadi secara nyata. Memahami suatu peristiwa yang melibatkan dirinya dalam kegiatan.

Pemberian kesempatan bertanya atau masukan tersebut tidak ada batasan waktu kapan peserta didik harus bertanya. Namun biasanya guru mempersilahkan peserta didik bertanya melalui aplikasi *whatsapp* grup kelas ataupun dengan mengirimkan pesan pribadi kepada pendidik. Hal tersebut sejalan dengan indikator pembelajaran efektif menurut Bistari Basuni Yusuf yakni tanggapan peserta didik.⁹⁴ Sebab dengan menawarkan kesempatan untuk bertanya pendidik dapat menilai apakah peserta didik aktif atau pasif dalam belajar. Selain itu, hal tersebut sejalan dengan pendapat Wotruba dan Wright yakni antusiasme peserta didik terhadap

⁹³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), hlm 101.

⁹⁴ Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator....*, hlm 16.

materi.⁹⁵ Antusiasmen peserta didik terhadap suatu materi yang sedang di pelajari dapat dilihat dari keaktifan peserta didik salah satunya dengan bertanya.

f. Mengadakan Kegiatan Hiburan

Upaya lain yang dilakukan madrasah untuk mengatasi kendala yang dialami siswa paling umum ialah bosannya siswa dalam pembelajaran daring. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah ialah dengan mengadakan kegiatan lain diluar materi pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mengurangi rasa bosan siswa yakni dengan mengadakan kegiatan rutin seperti *family day* atau *business day*.

Kegiatan *family day*, *business day* tersebut diadakan oleh kesiswaan yang kegiatannya dilakukan tiap selesai evaluasi. Untuk kegiatan *family day* biasanya siswa diminta untuk melakukan kegiatan apapun bersama orangtua, salahsatunya bermain bersama ataupun membantu orangtua, sedangkan untuk *business day* merupakan kegiatan jual beli antar siswa, siswa bisa berjualan apapun sesuai kemampuannya seperti kerajinan tangan berupa gelang dari manik-manik ataupun makanan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Welas Rarasati yang menyatakan:

Kalau MI Muhammadiyah Kulon kami punya kegiatan rutin mba, kami biasa sebut *family day* atau *business day*. Kegiatannya ya bermacam-macam, dan dilakukan secara bergantian tiap rombel seperti memasak, jualan nanti bisa *cod* atau kegiatan seperti membantu orang tua dan sebagainya. Hal tersebut rutin dilaksanakan sebelum ditetapkannya pembelajaran daring, dan kami juga mengupayakan kegiatan tersebut tetap berjalan sebagai salah satu bukti bahwa pembelajaran daring tidak menghalangi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon untuk tetap melakukan berbagai kegiatan seperti biasa.⁹⁶

Kegiatan hiburan seperti *family day*, *cooking day*, *bussines day* ataupun *movie day* merupakan kegiatan yang diatur oleh bagian kesiswaan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang dilakukan secara rutin dari

⁹⁵ Anisya Fitriani *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif*.,hlm 55.

⁹⁶ Wawancara dengan Welas Rarasati kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 26 April 2021

sebelum diberlakukannya pembelajaran daring hingga saat ini melaksanakan pembelajaran daring. Kegiatan tersebut diupayakan untuk memberikan siswa kesempatan belajar lebih selain pelajaran umum. Sebagai contoh *family day* kegiatan yang dilakukan antara peserta didik dan orangtua atau wali siswa ini contohnya seperti, melakukan permainan tradisional seperti kelereng, congklak dan lainnya.

Kegiatan rutin ini tetap dijalankan meskipun pembelajaran daring, sebab hal ini memberikan efek yang cukup positif bagi siswa karena dapat melatih rasa percaya diri, menggali minat bakat serta menjadi salah satu karakteristik pembelajaran efektif yakni pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata menjadikan pembelajaran lebih relevan. Kegiatan hiburan tersebut tetap akan mendapatkan nilai tersendiri diluar pelajaran umum bagi setiap siswa yang berpartisipasi. Upaya yang dilakukan MI Muhammadiyah Ajibarang tersebut sejalan dengan indikator pembelajaran efektif menurut Wright dan Wotruba yakni hasil belajar yang memuaskan.⁹⁷ Sebab pelaksanaan kegiatan hiburan tersebut sebagai salah satu cara menyegarkan otak setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari bermacam-macam upaya yang telah direalisasikan oleh MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dapat ditarik kesimpulan menurut Ibu Welas Rarasati bahwa keefektifan pembelajaran daring berjalan dengan baik sebagaimana dengan rencana dan harapan yang ada yakni proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan adanya pengalaman belajar daring yang baik. Selain dengan merealisasikan upaya peningkatan efektifitas pembelajaran daring tersebut, telah pula didukung dengan adanya kerjasama yang baik antara siswa dan guru berupa aktivitas dalam belajar yang menyenangkan selama proses belajar berlangsung.

Upaya-upaya yang dilakukan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon telah memenuhi kriteria indikator pembelajaran efektif diantaranya yakni adanya penerapan pembelajaran yang telah dirancang dengan terstruktur,

⁹⁷ Anisya Fitriani *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif..*, hlm 55.

adanya keberlangsungan komunikasi yang baik antara guru, peserta didik juga orangtua, aktivitas belajar yang menyenangkan dengan hasil yang memuaskan, adanya tanggapan peserta didik terkait keberlangsungan aktivitas belajar daring, dan yang terakhir adanya hasil belajar memuaskan yang didukung dengan kegiatan yang menyenangkan.

2. Masalah Yang Terjadi Pada Upaya Yang Dilakukan Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat berbagai hambatan yang dialami pendidik maupun peserta didik, bahkan orangtua. Sebab adanya perubahan yakni pembelajaran tatap muka berubah menjadi hal baru yang dilaksanakan saat ini, yaitu pembelajaran dalam jaringan. Problematika pembelajaran daring tersebut dipaparkan oleh ibu Rilla Fersiana sebagai berikut :

Hambatan-hambatan pembelajaran daring tentu banyak tapi kami para guru, kepala sekolah dan orangtua saling berkontribusi untuk meminimalisir hambatan tersebut. Hambatan pembelajaran daringnya seperti masalah jaringan, kuota dan juga waktu yang terkadang tidak sesuai rencana karena beberapa anak tidak memiliki *handphone* sendiri sedangkan orangtuanya bekerja, jadi mengerjakan tugas dan mengirim tugas bisa sampai larut malam dan ibaratnya guru jadi bekerja lebih ekstra 24 jam. Kemudian pada saat *home visit*, untuk *home visit* tujuan utamanya kan memantau siswa mengerjakan tugas akhir sekaligus ngobrol sama orangtua terkait pembelajaran tapi seringkali orangtua siswa malah ngajak makan bareng dan ngobrol di bukan jalurnya, kalau yang bekerja juga seringkali tidak bisa ditemui.⁹⁸

Pernyataan yang dipaparkan oleh ibu Rilla Fersiana tersebut sejalan dengan pendapat Arletta siswa kelas VB mengatakan:”Saya lebih suka belajar disekolah bu, enak bisa ketemu sama teman-teman”⁹⁹ Sesuai dengan pendapat yang dijelaskan ibu Rilla Fersiana, Arleta dan juga Safa juga mengatakan

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Rilla Fersiana selaku guru kelas VB MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada hari tanggal

⁹⁹ Wawancara dengan Arletta siswa kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada hari tanggal melalui *whatsapp*.

bahwa “kalau saya suka disekolah bu, bisa main ketemu teman-teman. Dirumah bosan tidak bisa bertemu sama ibu guru dan teman-teman”¹⁰⁰

Pembelajaran jarak jauh yang digunakan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon selama pandemi ialah menggunakan pendekatan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang memanfaatkan beberapa aplikasi yakni, *whatsaap*, *google meet*, *quisis*, serta *google form*. Aplikasi-aplikasi tersebut tentunya sangat memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran dikondisi seperti saat ini. Namun, dalam penerapan daring dalam pembelajaran mengalami beberapa masalah yang dialami pendidik maupun peserta didik yang menghambat keefektifitasan pembelajaran IPA selama daring, dimana masalah-masalah tersebut diantaranya :

Pertama, kurangnya kepemilikan *handphone* pribadi siswa merupakan salah satu hal yang menghambat terselenggaranya pembelajaran IPA selama daring. Pasalnya, pembelajaran daring ini dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar yang tentu saja jarang memiliki *handphone* pribadi, *handphone* tersebut masih pinjam milik orangtua. Sedangkan sebagian besar orangtua siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon ialah orangtua yang bekerja di berbagai bidang.

Hal tersebut tentu saja menghambat proses pembelajaran sebab siswa harus menunggu orangtua masing-masing untuk pulang dari pekerjaan, yang kemudian setelah itu dapat membimbing siswa dan meminjami *handphone*. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Mei 2021 bahwasannya terdapat beberapa peserta didik yang tidak bisa mengikuti pelajaran pada jam yang ditentukan. Peserta didik hanya dapat mengikuti kegiatan pembiasaan setiap pagi seperti absensi sholat duha serta murojaah. Selebihnya kegiatan pembelajaran seperti pengiriman tugas dan lainnya dilakukan malam hari.¹⁰¹

Dari permasalahan tersebut sesuai dengan indikator kekurangan pembelajaran daring menurut Novita Rosita dkk dalam jurnal *Analysis Of*

¹⁰⁰ Wawancara dengan Safa siswa kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 27 April 2021

¹⁰¹ Observasi di grup *Whatsapp* pada tanggal 24 Mei 2021 pukul 09.00 WIB.

Basic Learning During Pandemy In Madrasah Ibtidaiyah yakni permasalahan ekonomi peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan pendidik memberikan keringanan lebih pada peserta didik, untuk waktu pengumpulan tugas yang lebih panjang meskipun tidak memungkiri menjadikan pendidik memiliki jam kerja yang lebih.

Kedua, minimnya kestabilan jaringan dirumah masing-masing peserta didik. Sulitnya jaringan internet menjadi salah satu penyebab kurangnya efektifitas pembelajaran daring. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengakses tugas yang diberikan guru sebab jaringan internet yang tidak memadai. Padahal untuk kuota sendiri pihak sekolah telah memberikan subsidi kuota internet yang dipotong 25% dari SPP.¹⁰² Namun, hal tersebut tidak menjadikan satu-satunya solusi atas permasalahan jaringan yang dialami peserta didik.

MI Muhammadiyah sendiri sangat membuka bagi siapa saja peserta didik yang datang ke sekolah untuk memanfaatkan fasilitas jaringan internet yang tentunya stabil dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pihak sekolah tetap memantau siapa saja peserta didik yang datang kesekolah, dengan memberikan pesan dan membatasi jam pulang dari sekolah apabila pembelajaran daring memang sudah selesai dilaksanakan.

Permasalahan kedua dari pembelajaran daring tersebut sejalan dengan indikator kekurangan pembelajaran daring yakni, menurut Novita Rosita dkk dalam jurnal *Analysis Of Basic Learning During Pandemy In Madrasah Ibtidaiyah* jaringan yang kurang berkualitas. Masalah tersebut dialami hampir seluruh peserta didik diberbagai jenjang, salah satunya di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon karena memang letak kondisi wilayah yang berbeda-beda. Sulitnya jaringan tersebut cenderung dialami oleh peserta didik yang tinggal di pedesaan.

Ketiga, kurangnya pemahaman siswa pada suatu materi. Problematika tersebut hampir semua dialami oleh sekolah yang melaksanakan

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati selaku Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 26 April 2021

pembelajaran daring. Sebab selama pembelajaran daring peserta didik memang dituntut untuk belajar lebih aktif secara mandiri.¹⁰³

Akan tetapi hal tersebut tidak dialami oleh semua peserta didik. Peserta didik akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru manakala materi tersebut disampaikan melalui media yang bervariasi. Bagi sebagian peserta didik tentu merasa bosan dengan materi yang guru berikan apabila sekedar melalui tulisan pada buku siswa atau rangkuman yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp*. Karenanya banyak peserta didik yang mengeluhkan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan guru selama daring. Seperti yang dipaparkan oleh Arletta siswa kelas V yang mengungkapkan:

Menurut saya, enak pembelajaran tatap muka di sekolah. Karena pembelajaran dirumah membosankan, tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-teman. Saya juga jadi kurang semangat dalam memahami materi yang guru sampaikan, kecuali materi yang saya sukai saja.¹⁰⁴

Keluhan tersebut merupakan satu diantara peserta didik lainnya yang mengalami kesulitan, meskipun tidak semua peserta didik merasakannya. Dan hal inilah yang menjadikan masalah pembelajaran daring tersebut sejalan dengan indikator kekurangan pembelajaran daring menurut Novita Rosita dkk dalam jurnal *Analysis Of Basic Learning During Pandemy In Madrasah Ibtidaiyah* yakni, minimnya interaksi pendidik dan peserta didik yang menumbuhkan pemahaman serta respon yang berbeda dari setiap peserta didik.

Terkait masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon seperti terdapat siswa yang belum memiliki *handphone* pribadi sehingga pembelajaran sedikit terhambat. Menurut ibu Rilla Fersiana hal tersebut menjadi sebuah kewajaran yang di maklumi pihak madrasah, sebab karenanya penerapan daring didukung dengan kurikulum darurat yaitu RPP daring yang tanpa menggunakan alokasi waktu, dengan kata lain alokasi waktu tiap pertemuan pembelajaran daring disesuaikan

¹⁰³ Observasi di grup *whatsaap* pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara bersama Arletta siswa kelas V MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 29 April 2021

dengan kondisi yang ada. Tentu saja terdapat perbedaan penilaian bagi siswa yang mengerjakan dan mengirimkan tugas sesuai waktunya dengan siswa yang terlambat. Hal ini menjadi penilaian tersendiri bagi guru yang tentunya pula sesuai dengan indikator pembelajaran daring yakni adil dalam pemberian nilai sesuai dengan usaha atau proses masing-masing siswa.

Penyelesaian masalah yang kedua yakni terkait minimnya kestabilan jaringan dirumah siswa. Adanya permasalahan tersebut MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon memberikan penanganan terkait jaringan dengan mengizinkan siswa datang ke madrasah untuk mengakses jaringan internet yang tersedia. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Welas Rarasati yakni

.¹⁰⁵

ada juga ya mba masalah jaringan, ada siswa yang lokasi rumahnya sulit sekali jaringannya padahal ya rumahnya tidak plosok atau yang didalam hutan. Jadi kami beri solusi dengan silahkan datang ke sekolah buat pakai wifi karena disini aksesnya internetnya bagus. Tapi kami juga pantau terus prokesnya, kalau sudah selesai pembelajaran juga secepatnya kami suruh pulang. Kami gunkan solusi tersebut karena kebetulan siswa sini yang tidak punya hp ataupun yang jaringannya susah sedikit sekali mba. Padahal untuk kuota sudah ada subsidi dan kambi bantu dengan potongan 25% dari SPP.

Solusi atas kendala yang terjadi terkait sulitnya jaringan internet di beberapa rumah siswa diatasi dengan di izinkannya datang ke madrasah untuk mengakses jaringan internet yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk solusi masalah yang ada dengan pihak madrasah tetap memantau siapa saja siswa yang datang ke madrasah, meminta siswa untuk memakai masker dan cuci tangan serta meminta siswa untuk segera kembali kerumah manakala pembelajaran daring telah selesai dilakukan. Tidak sampai disitu, untuk kuota madrasah juga memberikan keringanan potongan 25% dari SPP selain adanya subsidi kuota dari pemerintah.

Selanjutnya untuk permasalahan yang terakhir yakni kurangnya pemahaman terhadap suatu materi yang di pelajari. Kesulitan dalam memahami materi terjadi di beberapa siswa. Namun untuk mengatasinya

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada Senin, 10 Mei 2021

madrasah menggunakan beragam media dalam penyampaian pembelajaran, sehingga tidak hanya terpaku pada satu media agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar. Dalam penyampaian materi belajar MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon menggunakan beragam media seperti *google meet*, *google form whatsapp group* serta *quisis*. Selain itu pada muatan IPA terkadang terdapat materi yang meminta untuk melakukan percobaan, percobaan tersebut dilaksanakan namun tetap menyesuaikan kondisi, dan yang tidak memberatkan siswa. Dalam pelaksanaan percobaan tersebutpun sebelumnya telah dicontohkan oleh guru.

Berdasarkan upaya serta kendala yang ada dari adanya pembelajaran daring menunjukkan hasil bahwa pihak sekolah atau madrasah berupaya memenuhi kebutuhan terkait pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Dari semua hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan upaya yang dilakukan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran daring yang berjalan dengan baik dan efektif.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data-data hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang disajikan, maka peneliti menyimpulkan upaya madrasah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon ialah dengan melakukan beberapa upaya berikut :

Pertama, dari pihak sekolah khususnya kepala madrasah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon mengadakan pelatihan bagi para guru. Pelatihan tersebut diadakan guna membantu para guru *sepuh* untuk lebih mendalami IT yang berkaitan dengan media aplikasi internet untuk pembelajaran daring serta website pembuatan video powtoon. Pelatihan di ikuti oleh seluruh guru dari kelas 1-6 semua rombongan belajar yang pelatihannya merupakan guru MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon kelas IV yakni bapak Putra.

Kedua, mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin dengan merancang RPP. RPP dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP hanya saja dengan waktu yang lebih fleksibel.

Ketiga, untuk menjalin komunikasi dan mencari tahu perihal kegiatan belajar peserta didik di rumah MI Muhammadiyah rutin melakukan home visit tiap adanya kegiatan penilaian semester. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna memantau siswa mengerjakan penilaian sekaligus silaturahmi dan bincang-bincang bersama orangtua atau wali siswa.

Keempat, pembelajaran daring yang dilakukan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dilaksanakan melalui grup *whatsapp*, dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. dimana dalam grup *whatsapp* tersebut diibaratkan sebagai kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidik menggunakan berbagai

metode salah satunya dalam pembelajaran guru menggunakan video sebagai media pembelajaran. Video tersebut merupakan animasi *powtoon* yang pendidik buat sendiri hasil dari pelatihan yang sebelumnya telah diadakan. Kemudian dalam pembelajaran IPA contohnya guru meminta siswa melakukan percobaan. Percobaan yang pernah dilakukan contohnya membuat termometer.

Kelima, selama kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan pendidik tidak pernah absen untuk memberi siswa waktu untuk bertanya terkait apapun seperti materi, soal, media ataupun hal lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan agar pendidik tahu apakah materi tersampaikan dengan baik ataupun tidak. Selain itu, pendidik melakukan hal tersebut agar memancing peserta didik agar tetap aktif meskipun pembelajaran daring. Pertanyaan yang siswa ajukan dapat melalui *whatsapp grup* ataupun pesan pribadi. Ada pula siswa malu untuk bertanya dan memilih untuk bertanya pada temannya ataupun inisiatif mencari informasi dari internet.

Keenam, MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon memberlakukan pembelajaran daring tetapi juga tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan sebelum adanya pembelajaran daring. Salah satu kegiatan tersebut ialah kegiatan hiburan seperti, *family day*, *cooking day*, *business day* serta *movie day*. Kegiatan hiburan tersebut merupakan program kesiswaan yang tetap dijalankan meskipun pembelajaran daring dengan tujuan agar peserta didik dapat menyegarkan pikiran setelah aktivitas daring yang tentunya membuat bosan.

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring, tentu tetap memiliki permasalahan yang menjadi kekurangan dan hambatan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring secara efektif seperti, sulitnya jaringan internet di rumah siswa, kurang memahaminya materi secara mendalam dan serta masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki *handphone* pribadi.

Dari uraian kesimpulan tersebut dapat diambil intisari bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dilaksanakan dengan berbagai upaya seperti, mengadakan pelatihan bagi para guru, merancang RPP, melakukan *home visit*, menggunakan

metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, dan terakhir melakukan kegiatan hiburan.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan efektifitas serta kualitas belajar di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, perkenankan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran untuk pendidik

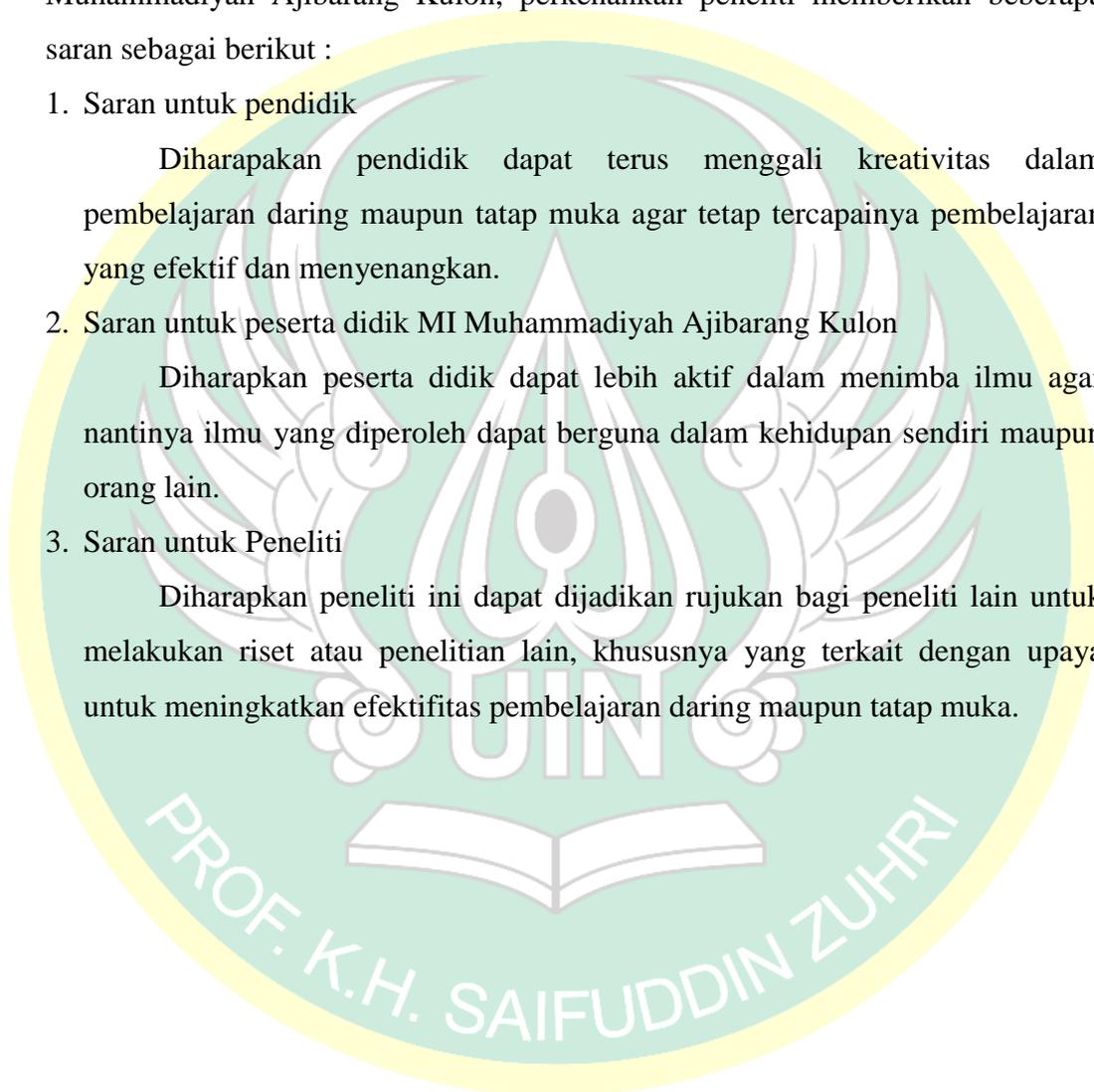
Diharapkan pendidik dapat terus menggali kreativitas dalam pembelajaran daring maupun tatap muka agar tetap tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Saran untuk peserta didik MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam menimba ilmu agar nantinya ilmu yang diperoleh dapat berguna dalam kehidupan sendiri maupun orang lain.

3. Saran untuk Peneliti

Diharapkan peneliti ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan riset atau penelitian lain, khususnya yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring maupun tatap muka.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. Setiawan, Joha. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Bilfaqih, Yusuf. M Nur, Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dasopang, Muhammad Darwis. Pane, Aprida. "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 2.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faizah, Nur. Silviana. 2017. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran" *At-Thullab jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 2 Tahun 2017, hlm 179.
- Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*. Vol. XI, No.
- Fitria, Yanti. Widya, Indra. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains". Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Fitriani, Anisya. 2019. "Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 1.
- Gilang, K R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hengki, Wijaya. 2020. Umarti. *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Isrokatun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2018. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*. Bandung: CV. Cahaya Kreativa Utama.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muakhirin, Binti. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Guru COPE*. No.1.
- Muklis, Mohamad. 2012. "Pembelajaran Tematik" *dalam jurnal Fenomena*, Vol. IV No. 1.
- Mustakim. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Al Asma Journal of Islamic Education*". Vol. 2, No. 1.
- Nata, Abudin. 2009. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Putria, Hilna. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol.4, No 4.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Journal Geography Science Education*. Vol. 1, No. 1.
- Rosita, Novi dkk. 2020. "Analysis Of Basic Learning During Pandemy In Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Primary Education*. No. 2, Vol. 1.
- Roymond, Ns. H, Simamora. 2009. *Konsep dan Tipe Belajar*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Sadikin, Ali. Hamidah, Afreni. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6, No. 02.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahara, Uni. Muhammad, Shaleh. 2019. "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar" *jurnal Nizhamiyah* Vol. IX No. 2
- Selvi, Nurhayati. Hisbullah. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. "Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?" *Helper Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. Vol 35, No. 1.
- Simanihuruk, Lidia dkk. 2019. *E-Learning Implementasi Strategi dan Inovasinya*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, Janner dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sisca, Erbin chandara dkk, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surakarta :Yayasan Kita Menulis 2020),hlm 61.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sungkono. 2016. "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Ilmiah Pembelajaran* Vol. 2, No. 1.
- Suhery, dkk. 2020. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*. No. 3, Vol. 1.
- Syofrianisda. Moh, Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Tim Penyusun Modul. 2012. *Modul PLPG Guru Kelas SD Tahun*. Purwokerto: Badan PSDMK PMP.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Hermin Tri, dkk. 2016. "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD" *Universitas Negeri Malang, Jurnal Edcomtech* Vol. 1, No. 2.
- Widyastuti, Ana. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: PT Elex Media.

Wijaya Kusumah, dkk *Menciptakan Pola Pembelajaran Yang efektif dari Rumah* (tk:2020, Tata Akbar), hlm 3-4.

Wijoyo, Hadion. 2021. *Efektifitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi*. Sumatera Barat: ICM Publisher.

Yasin, Sulchan. 2000. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.

Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian dan Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol. 1, No. 2.

